



Alhamdulillah, pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 1976 di Garut Jawa Barat ke XXI dan di Klaten Jawa Tengah, ke XXI, tahun 1979 di Malang Jawa Timur, telah dilaksanakan Musyawarah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang hasilnya

مَقْرَراتُ مَجَلِسِ التَّرْجِيمَ

HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH

- Ke XX : di GARUT JAWA BARAT
Ke XXI : di KLATEN JAWA TENGAH
Ke XXII : di MALANG JAWA TIMUR

Untuk kalangan sendiri

diterbitkan oleh:

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTAMADYA MALANG

HIMPUNAN
PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH
diterbitkan :
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTAMADYA MALANG
cetakan I :
Pebruari 1995
cetrakan II :
Nopember 1995
Pencetak :
CITRA MENTARI GROUP
Jl. Joyo Tambaksari 92
Telp. (0341) 570914 Malang 65144

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT kami dapat menghimpun Keputusan Mu'tamar Tarjih ke XX tahun 1976 di Garut Jawa Barat; ke XXI tahun 1980 di Klaten Jawa Tengah; ke XXII tahun 1989 di Malang Jawa Timur, yang belum terhimpun di dalam HPT yang telah beredar.

* Menyadari akan arti dan pentingnya keputusan-keputusan Tarjih tersebut, maka kami berupaya menghadirkan buku "**HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH**" ini, untuk kepentingan kita bersama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan petunjuk Allah dan tuntunan Rasul-Nya.

Buku ini kami himpun sesuai dengan apa yang tercantum dalam Putusan Tarjih dimaksud, apabila pembaca menjumpai hal-hal yang perlu dikoreksi kami mohon disampaikan kepada Sekretariat PDM Kodya Malang Jl. Brigjen Slamet Riadi 134 Malang, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat memenuhi hajat kita semua akan Tuntunan Ibadah dan Hukum Islam berkenaan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan IPTEK yang semakin maju. Dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajian di Ranting, Cabang, maupun Daerah.

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahman dan Rahim-Nya serta Maghfirah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 20 Ramadhan 1415 H
20 Februari 1995 M

dihimpun oleh,

(Muhammad Yasin Suhaimie)



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTAMADYA MALANG

Sekretariat : Jl. Brigjend Slamet Riadi 134 (65112) Telp. 61797
M A L A N G

SAMBUTAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTAMADYA MALANG

BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM

Muhammadiyah sebagai Organisasi Gerakan Islam dan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sejak berdirinya sampai sekarang selalu berusaha untuk menyampaikan, menuntun, memberi contoh, serta menggerakkan amalan ajaran Islam yang benar yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul s.a.w.

Untuk memperoleh ajaran Islam yang benar bersumber Al Qur'an dan Sunnah Rasul s.a.w. itu Muhammadiyah berkepentingan membentuk Badan Pembantu Pimpinan yang bernama MAJLIS TARJIH yang mempunyai tugas pokok MEMPERGIAT DAN MEMPERDALAM PENYELIDIKAN ILMU AGAMA ISLAM UNTUK MENDAPATKAN KEMURNIAN DAN KEBENARANNYA, seperti yang diamanatkan oleh Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 huruf a.

Tugas tersebut telah dilaksanakan oleh Majlis Tarjih dengan melaksanakan Mu'tamar Tarjih yang dihadiri oleh Ulama Muhammadiyah dan pakar-pakar ilmu yang sesuai dengan bidang yang sedang dibahas.

Dari para pakar tersebut diperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai masalah yang akan dibahas. Informasi semacam ini sangat diperlukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam memahami permasalahan. Kemudian informasi itu dipadukan dengan dalill-dalil Al Qur'an serta Sunnah Rasul s.a.w., baik dalil yang bersifat umum (prinsip) maupun dalil yang bersifat khusus yang dipandang paling kuat dan relevansinya mencakup masalah tersebut, yang kemudian ditetapkan untuk memberikan tuntunan dalam pelaksanaan ajaran Islam.

Sehingga dengan demikian diupayakan untuk menyeragamkan pelaksanaan ajaran serta hukum Islam khususnya dikalangan warga Muhammadiyah. Oleh karena itu TANFIDZ Keputusan Mu'tamar lebih bersifat TUNTUTAN daripada pembahasan hukumnya.

Keputusan-keputusan Mu'tamar Tarjih mulai dari yang pertama sampai dengan yang terakhir telah ditanfidzkan oleh P.P. Muhammadiyah. Dalam tanfidz tersebut selalu di-instruksikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah agar semua tingkat Pimpinan Persyarikatan menyebar luaskan hasil keputusan Mu'tamar Tarjih tersebut dan memimpin pelaksanaannya serta mengawasi jalannya pelaksanaan.

Keputusan Mu'tamar Tarjih yang telah terhimpun dalam buku Himpunan Putusan Tarjih telah beredar lama dan telah dilaksanakan oleh segenap warga Muhammadiyah.



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTAMADYA MALANG

Sekretariat : Jl. Brigjend Slamet Riadi 134 (65112) Telp. 61797
M A L A N G

Di dalam HPT tersebut ternyata ada Keputusan Mu'tamar Tarjih yang tidak terhimpun di dalamnya, yaitu Keputusan Mu'tamar Tarjih Garut, Klaten, dan Malang yang belum banyak diketahui dan difahami oleh anggota maupun Pimpinan.

Oleh karena itu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Malang menyambut gembira dan bersyukur dengan terbitnya buku " HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH " hasil Mu'tamar Tarjih Garut, Klaten dan Malang yang berisi berbagai bidang bahasan dan tuntunan, dengan harapan agar buku tersebut dapat dimiliki dan dilaksanakan oleh segenap warga Muhammadiyah.

Dengan demikian, berarti kita telah berupaya melaksanakan apa yang kita putuskan, sehingga kita terhindar dari kutukan Allah :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَمْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ - كَبُرَ مُقْتَابُ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ﴾

" Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan " (60 - Ash Shaff ; 2 dan 3).

نصر من الله وفتح قریب

a.n. PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTAMADYA MALANG

ttd

H. Abdullah Hasyim, BA
Ketua

Daftar Isi

Kata Pengantar.

Sambutan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kodya Malang.

KEPUTUSAN MU'TAMAR TARJIH KE XX DI GARUT

Kata Pengantar PP Muhammadiyah Majlis Tarjih	2
Keputusan Sidang tentang Pleno Shalat 'Idain	3
Keputusan Sidang Pleno tentang Shalat Kusufain & Istisqa'	10
Keputusan Sidang Seksi tentang Sedakep Dalam Shalat	15
Keputusan Sidang Pleno tentang Al Amwaal Fil Islam	17
Keputusan Sidang Pleno tentang Adabul Mar'ah Fil Islam	20
Tanfidz Keputusan Mu'tamar Tarjih ke XX di Garut	21

I. TUNTUNAN SHALAT TATHAWWU'

Tuntunan Shalat 'Idain ('Idul Fithri & 'Idul Adlha)	24
Tuntunan Shalat Gerhana Matahari & Bulan	38
Tuntunan Shalat Istisqa' (Minta Hujan)	41

II. NISHAB ZAKAT NAQDAIN DAN STANDARDNYA

52

III. TUNTUNAN ADABUL MAR'AH FIL ISLAM

Wanita dan Pergaulan	53
Berpakaian Menurut Tuntunan Islam	78

III. Arak-Arakan, Pawai dan Demonstrasi	86
Wanita dan Kesenian	90
Wanita dan Ilmu Pengetahuan	93
Wanita dan Jihad	97
Wanita Islam dalam Bidang Politik	101
Bolehkan Wanita menjadi Hakim	103
Wanita Suri Tauladan Dalam Sejarah	106

IV. AL AMWAAL FIIL ISLAM	
Muqaddimah	122
Maal Atau Harta	133
Tentang Hak Milik	142
Kewajiban Bagi Pemilik Harta	152
Pedoman Tentang Pelaksanaan Zakat	155

KEPUTUSAN MU'TAMAR TARJIH KE XXI DI KLATEN

BAYI TABUNG DAN TRANSPLANTASI DALAM SOROTAN HUKUM ISLAM

Dasar Pengertian Mengenai Transplantasi	169
Definisi Transplantasi	171
Ikhtiar mengatasi reaksi penolakan	172
Preservasi	174
Masalah Donor	176
Masalah Resipien	178
Contoh Homotransplantasi organ	179

PERSOALAN PENCANGKOKAN CORNEA	186
Pendahuluan	186
Tujuan Pencangkukan Cornea	189
Donor Mata	189

Resipien	190
Tehnik Operasi	190
Bank Mata	192
Perkumpulan Penyantunan mata Tunanetra	192
Hasil Diskusi Panel Pencangkokan Cornea	195 ✓
TRANSPLANTASI DIPANDANG DARI SEGI HUKUM ISLAM	197
Pendahuluan	197
Transplantasi	198 ✓
Hukum Islam	200
Tinjauan Hukum Islam terhadap Pencangkokan	205 ✓
Penutup dan Kesimpulan	217
INSEMINASI, INSEMINASI BUATAN, DAN BAYI TABUNG	218
Tinjauan Embriologis Proses Kejadian Individu	218
Batasan-batasan Pengertian	220
Aspek Klinis dari Inseminasi Buatan	222
Aspek Klinis dari Pembuahan di Luar Tubuh (Bayi Tabung)	224
BAYI TABUNG DITINJAU DARI SEGI HUKUM ISLAM	226
Pendahuluan	226
Pengertian Bayi Tabung	227
Pandangan Islam Tentang Bayi Tabung	228 ✓
Status Anak Yang Dilahirkan Berdasarkan Bayi Tabung	235
Hukum Penyelenggaraan Bayi Tabung	240
Kesimpulan	245
Pengantar Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih	247
Keputusan Muktamar Muhammadiyah Majlis Tarjih ke XXI di Klaten	248

Lampiran I Seksi A tentang Keputusan Bayi Tabung	250
Dalil-dalil dari Al Qur-an	252
Dalil-dalil dari Sunnah	254
Dalil-dalil dari Qa'idah Ushul	257
Lampiran II tentang Keputusan Bayi Tabung	259
<hr/>	
KEPUTUSAN MU'TAMAR MUHAMMADIYAH MAJLIS TARJIH KE XXI DI KLATEN TENTANG TRANSPLANTASI	263
<hr/>	
Penjelasan Keputusan Mu'tamar Tarjih ke XXI tentang Pencangkokan	268
<hr/>	
TUNTUNAN PUASA TATHAWWU'	271
Pendahuluan	272
Puasa Sunnah Yang Disyari'atkan Berdasarkan Hadits-hadits	273
1. Puasa Enam Hari Dalam Bulan Syawal	274
2. Puasa Hari 'Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah)	276
3. Puasa Hari 'Asyura	276
4. Puasa Bulan Sya'ban, Muharram, dan Bulan-bulan Hurum	278
5. Puasa Hari Putih dan Tiga hari Setiap Bulan	280
6. Puasa Hari Senin dan Kamis	282
7. Puasa Dawud	283
<hr/>	
PUASA-PUASA YANG DILARANG	
1. Jangan Berpuasa sepanjang Tahun	284
2. Lebih Utama Berpuasa Dawud	285
3. Jangan Puasa Bersambung	285
4. Jangan Berpuasa pada Dua Hari Raya	286
5. Jangan Berpuasa Pada Hari Tasriq	286
6. Jangan Berpuasa Khusus Hari Jum'ah	287
7. Jangan Mendahului Ramadhan dengan Berpuasa	289
8. Isteri Jangan Berpuasa Tanpa Idzin Suaminya	289

KEPUTUSAN MU'TAMAR TARJIH KE XXII DI MALANG

Tanfidz Keputusan Muktamar Tarjih XXII di Malang	298
<hr/>	
KEPUTUSAN MUKTAMAR TARJIH MUHAMMADIYAH XXII	299
<hr/>	
1. TUNTUNAN KELUARGA SAKINAH dan NIKAH ANTAR AGAMA	301
I. TUNTUNAN MENUJU KELUARGA SAKINAH	301
<hr/>	
II. NIKAH ANTAR AGAMA	302
A. Pengertian	302
B. Landasan Hukum	302
1. Nash Al Qur-an dan hadits Nabi saw	302
2. Undang-undang	304
C. Beberapa pendapat Yang Berkembang	304
1. Haram	304
2. Mubah	306
D. Analisis	307
E. Hukum Nikah Antar Agama	308
<hr/>	
III. U S UL	308
<hr/>	
2. HUKUM ABORSI	309
I. Pengertian Abortus	309
1. Pengertian Abortus	309
2. Pengertian Abortus secara Khusus	309
II. Dalil-dalil	309
III. Analisis	314
IV. Hukum Abortus Provocatus	315
Penjelasan	315

3. ZAKAT PROFESI	316
I. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	316
II. PENGERTIAN PROFESI DAN ZAKAT PROFESI	316
A. Pengertian Profesi	316
B. Pengertian Zakat Profesi	317
 III. LANDASAN HUKUM (DALIL)	 317
A. Al Qur-an	317
B. Al Hadits	319
C. Kaidah Usul	322
 IV. PEMBAHASAN	 323
A. Pengertian Profesi dan Zakat Profesi	323
B. Hukum Zakat Profesi	324
 V. KEPUTUSAN	 327
 <hr/>	
4. KOPERASI SIMPAN PINJAM	328
I. PENGERTIAN	328
II. LANDASAN HUKUM	328
III. MASALAH: APAKAH TAMBAHAN PEMBAYARAN PADA KOPERASI SIMPAN-PINJAM TERMASUK RIBA	330
IV. ANALISIS	331
V. HUKUM KOPERASI SIMPAN PINJAM	332
VI. SARAN-SARAN	333
 <hr/>	
5. USUL DAN PENINJAUAN KEMBALI KEPUTUSAN MUKTAMAR TARJIH	334
1. Qunut Witir	334
2. Bacaan Tatswib	334
 <hr/>	
6. ASURANSI	342
I. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP ASURANSI	342

II. LANDASAN HUKUM	343
III. ANALISA	347
IV. KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN USULAN	348
7. REKOMENDASI	350
A. TAJDID DAN IPTEK DALAM MUHAMMADIYAH	350
B. FUNGSIONALISASI MAJELIS TARJIH	350
C. PEMASYARAKATAN KEPUTUSAN TARJIH	352

v



**KEPUTUSAN
MUTAMAR TARJIH
MUHAMMADIYAH
KE: XX
1396 - 1976
DI GARUT JAWA BARAT**

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJLIS TARJIH

Bismillahir Rahmanir Rahiem

Alhamdulillah, Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX dikota Garut Jawa Barat, dari tanggal 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 bertepatan dengan tanggal 18 s/d 23 April 1976, telah berlangsung dengan selamat.

Mu'tamar telah mengambil keputusan-keputusan sebagaimana terlampir, yaitu tentang :

1. Tuntunan Shalat Tathawwu' I ('Idaian / Udlhiyah)
2. Tuntunan Shalat Tathawwu II (Kusufain dan Istisqa')
3. Masalah sedakep dalam shalat
4. Tuntunan Adabul Mar-ah fil Islam
5. Al Amwal fil Islam

Keputusan-keputusan Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah, baru berlaku setelah ditandatangani oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Mudah2an Keputusan-keputusan tersebut setelah ditandatangani oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, akan bermanfaat bagi ummat Islam dan khususnya bagi keluarga besar Muhammadiyah.

Semoga Allah s.w.t. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah serta memberikan balasan atas jerih payah para Mu'tamirin, Panitia Penyelenggara dan semua fihak yang telah turut mensukseskan Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX dikota Garut Jawa Barat. Amin.-

Garut, 23 Rabi'ulakhir 1396

23 April 1976

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Majlis Tarjih

Ketua,

Sekretaris,

(H.M. Wardan) (Drs. D.Q. Muchtar)

**KEPUTUSAN SIDANG PLENO
MU'TAMAR TARJIH MUHAMMADIYAH KE XX
DI KOTA GARUT JAWA BARAT
Tanggal 18 s/d 23 Rab.Akhir 1396 = 18 s/d 23 April 1976**

TENTANG : TUNTUNAN SHALAT 'IDAIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX yang berlangsung di kota Garut Jawa barat, dari tanggal 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 = 18 s/d 23 April 1976, dalam masalah : TUNTUNAN SHALAT 'IDAIN, setelah mendengarkan dan mempelajari prasaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih yang dibacakan oleh : sdr.H.Bakir Saleh, pembahasan, pendapat-pendapat dan saran-saran para Mu'tamirin atas laporan Seksi

MEMUTUSKAN

- I. 1. Tuntunan nomor 1, 2, 3, dan 11 matan dan dalilnya tetap. Mengingat masih berlakunya "Putusan Majlis Tarjih" yang berbunyi :

الاحاديثُ الضعيفةُ يعْضُدُ بعضها بعضاً لَا يُحْجَجُ بِهَا إِلَّا مَعَ كثرةٍ طُرُقُهَا وَفِيهَا
قرينة تدل على ثبوت أصلها ولم تعارض القرآن والحديث الصحيح
" Hadits-hadits dla'if yang menguatkan satu pada lainnya tak dapat dibuat hujjah, kecuali apabila banyak jalannya dan terdapat padanya qarinah yang menunjukkan ketetapan asalnya dan tak bertentangan dengan Al Qur-an dan hadits Shahih".

2. Tuntunan nomor 13, matan

وليخطب بعد الصلاة يذكر الحاضرين ويخصهم على الخير
"Dan hendaknya seorang khatib berkhutbah setelah shalat, dengan memberi nasehat para hadirin serta menganjurkannya untuk berbuat baik"

Dirobah menjadi :

وليخطب بعد الصلاة خطبة واحدة يبدأها بالحمد لله يذكر فيها الحاضرين
ويخصهم على الخير

Berdasarkan hasil yang tersebut diatas, maka tuntunan Shalat 'Idain tersebut sebagaimana terlampir.

II. Mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih untuk menyelenggarakan SEMINAR mengenai masalah QA'IDAH yang masih diperselisihkan seperti qa'idah tersebut diatas.

Garut, 21 Rab.akhir 1396/21 April 1976

Pimpinan Sidang :

Ketua, Sekretaris,

(H. Dalhar BKN) (Drs.Fahmi Muqaddas)

Lampiran.

Keputusan Sidang Pleno
Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah XX di Kota Garut Jabar
Tanggal : 18 s/d 23 Rab.akhir 1396 (18 s/d 23 April 1976)
Tentang Tuntunan Shalat 'Idain

SHALAT 'IDAIN

(١) = اكثُر مِن التَّكْبِيرِ لِيَلَةِ الْفَطْرِ مِنْ غَرْوُبِ الشَّمْسِ حَتَّى صَبَاحَ الْفَدِ حِينَ
تَبْدِي الصَّلَاةُ

(1)= *Perbanyaklah membaca takbir pada malam Idul Fithri, mulai dari terbenamnya matahari sampai esuk paginya ketika dimulai shalat.*

(٢) = وَفِي الأَضْحَى مِنْ صَبَاحِ يَوْمِ عَرْفَةِ إِلَى آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ

(2)= *Adapun pada Idul Adlha dimulai dari pagi hari 'Arafah sampai akhir hari Tasyriq.*

(٣) = تَقُولُ : اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلَلَّهِ الْحَمْدُ أَوْ نَحْوُ ذَلِكَ.

(3)= *Ucapkanlah : Allahu Akbar - Allahu Akbar - La ilaha illallah - wallahu Akbar - Allahu Akbar - walillahil Hamd.- atau bacaan yang sesamanya.*

(٤) = وَالْبِسْ خَرْوْجَكَ إِلَى الْمَصْلَى أَجْوَدْ مَا تَجْدَ وَتَطْبِقْ

(4)= *Untuk keberangkatanmu ke tempat shalat pakailah pakaianmu yang terbagus dan pakailah wangi-wangian yang kamu miliki.*

(٥) = وَتَأْكِلْ فِي الْفَطْرِ قَبْلَ خَرْوْجَكَ لِلصَّلَاةِ وَبَعْدَ الصَّلَاةِ فِي الأَضْحَى

(5)= *Dan makanlah sebelum engkau berangkat untuk shalat hari raya Idul Fithri, dan sesudah shalat pada hari raya Idul Adlha.*

(٦)= وتدھب إلى المصلى ماشيا مكيرا وترجع تغير الطريق الذى خرجت فيه

(6)= *Dan berangkatlah ke tempat shalat dengan berjalan kaki sambil membaca takbir, dan pada waktu kembali ambillah jalan bukan yang engkau lalui (semula).*

(٧)= وليشهد الرجال والنساء المصلى كبارا وصغارا حتى العواتق والحيض

وذوات الحذور ولكن يعتزل الحيض المصلى ولا يصلين مع الناس

(7)= *Hendaklah laki-laki dan wanita tua dan muda mendatangi tempat shalat, baik gadis remaja maupun yang sedang haidl dan gadis pingitan, hanya saja bagi mereka yang sedang haidl hendaknya menepi dari tempat shalat, tidak turut shalat bersama orang banyak.*

(٨)= وتصلى العيدین رکعتین فی جماعة فی جبانة (ای المصلی) إلا لعذر

(8)= *Shalat Idain hendaknya engkau kerjakan dua rak'at berjama'ah di lapangan (tempat shalat), kecuali jika ada halangan.*

(٩)= وتصلیهما من غير آذان ولا اقامۃ ولا تصل نافلة قبلها ولا بعدها

(9)= *Engkau kerjakan tanpa Adzan dan Iqamah, dan janganlah engkau kerjakan shalat sunnat baik sebelum maupun sesudahnya.*

(١٠) ولينصب الإمام امامه ستة

(10)= *Imam hendaknya memasang "sutrah" dimukanya.*

(١١) ثم يكثیر بعد تكبیرات الإحرام سبع تكبیرات للرکعة الاولى وخمسا للثانية

(11)= *Kemudian sesudah Takbiratul-ihram membaca tujuh kali Takbir pada raka'at pertama dan lima kali Takbir pada raka'at kedua.*

(١٢) ويقرأ بعد الفاتحة في الركعة الأولى سورة الأعلى أو ق والقرآن المجيد وفي الركعة الثانية بعد الفاتحة سورة العاشية أو اقتربت الساعة.

(12)= Kemudian sesudah membaca Al Fatihah pada raka'at pertama hendaknya membaca surat " Al-A'la " atau " Qaf wal Qur-anil Majid ", dan sesudah membaca Al Fatihah pada raka'at kedua membaca surat " Al Ghasyiyah " atau " Iqtarabatis sa'ah "

(١٣) وليخطب بعد الصلاة خطبة واحدة وينداءها بالحمد لله ويدرك فيها الحاضرين ويحضهم على الخير

(13)= Sesudah selesai shalat hendaklah Imam membaca khutbah satu kali, dimulai dengan " Al Hamdulillah " dan menyampaikan nasehat kepada para hadirin dan menganjurkan untuk berbuat baik.

(١٤) وإذا كان الأضحى وانت عازما على التضحية فتحر ان يكون اضحيتك حيوانا سليما صحيحا لاعوربه ولا عرج ولا عحف ولا اعصب القرن والأذن.

(14)= Jika hari itu hari raya Adlha, sedangkan engkau berniat akan menyembelih binatang qurban, hendaklah engkau berusaha agar qurbanmu berupa binatang yang tidak cacat, sehat, tidak pece, tidak pincang, tidak kurus sakit-sakitan, tidak patah tanduknya atau cacat telinganya.

(١٥) ثم ان كان معزا او ضأنا تحررت منه ما جاوز السنة وان كان بقرة تحررت منها ما دخلت في الثالثة.

(15)= Dan jika qurban itu berupa kambing biasa atau biri-biri, hendaklah engkau pilih yang lebih dari setahun umurnya, jika berupa sapi hendaklah engkau pilih yang telah menginjak tahun ketiga umurnya.

(١٦) وامسك عن شعرك واظفارك من اول النهر

(16)= Dan janganlah engkau potong rambut dan kukumu sejak awal bulan.

(١٧) وتدبّع بعد الصلاة لا قبلها حتى آخر أيام التشريق

(17)= Dan hendaklah engkau sembelih pada waktu sesudah shalat, jangan sebelumnya, dengan batas sampai akhir hari Tasyriq.

Garut, 21 Rab.akhir 1396/21 April 1976

Pimpinan Sidang :

Ketua,
ttd

Sekretaris,
ttd

(H. Aslam Z) (A. Djihas Al Fairuzi)

Anggauta seksi :

1. Omo Suyatna (Jabar)
 2. H.Hambali Ahmad (Jabar)
 - 3. K.Umar Thalib (Jatim)**
 - 4. K.H. Muh. Gusti (Jatim)**
 5. A. Somad Abdullah BA (Jambi)
 6. Muh. Ihsan (Jateng)
 7. Jayadi Nur (Bengkulu) (Undangan)
 8. Mukhtar Yatim (Bengkulu)
 9. H.Muh. Shiddiq (Sumut)
 - 10.H.Bakri Wahid (Sul Sel Ra)
 11. H.Harun Ma,ani (Sumbar)
 12. H.M. Djamil Muda
 13. H.M. Nur Hajji (Aceh)
 14. H. Hilahl (DIY)
 15. K. Mas'udi (Kal-Bar)
 16. H. Hasan Basri (Sum-Bar)
 17. Muh.Zain Abdullah
 18. H. Said Thalib (Undangan)
 19. H.M. Ramli (Undangan)

**KEPUTUSAN SIDANG PLENO
MU'TAMAR TARJIH MUHAMMADIYAH KE XX
DIKOTA GARUT JABAR
TANGGAL 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 (18 s/d 23 April 1976)**

TENTANG :SHALAT KUSUFAIN & ISTISQA'

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX yang berlangsung dikota Garut Jawa Barat dari tanggal 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 = 18 s/d 23 April 1976 dalam masalah : TUNTUNAN SHALAT KUSUFAIN DAN SHALAT ISTISQA', setelah mendengar dan mempelajari prasaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih yang dibacakan oleh saudara H. Aslam Zainuddin, dan memperhatikan pembicaraan/pembahasan serta usul2 para Mu'tamirin,

MEMUTUSKAN:

I. Shalat Kusufain :

Mu'tamar dapat menerima prasaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih tentang "Shalat Kusufain" dengan perubahan pada matan nomor 2 menjadi :

ثُمَّ يَصْلِي بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَسُجُودًا يَقْرَأُ جَهْرًا
فِي كُلِّ رَكْعَةٍ الْفَاتِحَةَ وَسُورَةً طَوْلَةً وَيُسَبِّحُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ

Kemudian ia pimpin orang banyak mengerjakan shalat dua raka'at, pada tiap raka'at berdiri dua kali, serta pada tiap raka'at membaca Al Fatihah dan surat yang panjang dengan suara nyaring, dan pada tiap ruku' membaca tasbih lama-lama

II. Shalat Istisqa' :

Mu'tamar dapat menerima sepenuhnya prasaran P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih tentang "Shalat Istisqa"

Berdasarkan hasil yang tersebut diatas, maka tuntunan Shalat Kusufain dan Shalat Istisqa' tersebut adalah sebagai berikut :

صلاة الكسوفين

Shalat Kusufain

(١)=إذا خسفت الشمس او القمر يبعث الإمام مناديا ينادي الصلاة جامعة

(1)= Apabila terjadi gerhana Matahari atau Bulan hendaknya imam menyuruh orang menyerukan "Ash-shalatu jami'ah "

(٢)=ثم يصلى الناس ركعتين في كل ركعة قيامان وركوعان وسجودان يقراء جهرا

في كل ركعة الفاتحة وسورة طويلة ويسبح في كل ركوع وسجود طويلا

(2)= Kemudian ia pimpin orang banyak mengerjakan shalat dua raka'at, pada tiap raka'at berdiri dua kali, ruku' dua kali dan sujud dua kali, serta pada tiap raka'at membaca Al Fatihah dan surat yang panjang dengan suara nyaring, dan pada tiap ruku' membaca tasbih lama-lama

(٣)=ثم ينهض بعد فراغه من الصلاة حيث الناس جلوس فيعظهم وينذّرهم بأيات الله

(3)= Setelah selesai shalat ketika orang-orang masih tetap duduk. Imam berdiri menyampaikan peringatan dan mengingatkan mereka akan tanda-tanda kebesaran Allah.

(٤)=ويحثّهم على الالكتار من الاستغفار والصدقة وكل عمل صالح

(4)= Serta menganjurkan mereka agar memperbanyak membaca istighfar, sedekah dan segala amalan yang baik.

صلاة الاستسقاء

Shalat Istisqa'

(١)= ليتهل وليتضرع الفرد او الجماعة من المسلمين الى الله

(1)= *Orang-orang Islam baik dengan cara perorangan maupun berkelompok, hendaklah memanjatkan do'a dan mendekatkan diri kepada Allah*

(٢)= إذا قحط الناس وانقطعت المياه أو نزل البلاء من تتابع الامطار

(2)= *Apabila ditimpa masa kering dan lama terhentinya hujan atau sebaliknya ditimpa bala' karena hujan terus-menerus.*

(٣)= فان كان جماعة دعا الامام على المنبر في غير جمعة في المسجد

(3)= *Hal itu kalau dikerjakan berkelompok, maka Imam memanjatkan do'a di dalam masjid diatas mimbar*

(٤)= اخارجه حيث كان

(4)= *Atau diluar masjid dimana saja*

(٥)= او كان في جمعة فيدعوه عند الخطبة ويرفع يديه

(5)= *Atau apabila hari Jum'ah, Imam memanjatkan do'a ketika khutbah Jum'ah, kesemuanya dengan mengangkat kedua belah tangannya.*

(٦)= ويرفع الناس أيديهم معه يدعون

(6)= *Dan orang-orang pun bersama-sama mengangkat tangan*

(٧)= يقول اللهم اسقنا غيثاً مغفثاً مريضاً طبقاً مريعاً عدقاً عاجلاً غير راث

(7)= *Ia membaca do'a : "Allahumma qina ghaitsan mughitsan mari-an thabaqan mari'an ghadaqan 'ajilan ghaira raitsin "*

(٨)= فإن كان سيل جارف وشدة أمطار قال اللهم هو علينا ولا علينا اللهم على الأكام والظراب وبطون الأودية ومنابت الشجر

(8)= Jika terjadi banjir besar dan hujan berlebih-lebih, ia membaca do'a : Allahumma hawalaina wa la 'alaina, Allahumma 'alal-akami wadh-dhirabi wa buthunil audiyati wa mana-bitisy-syajari "

(٩)= وربما خرج الإمام الناس للإستقاء في جبانة مع بدؤ حاجب الشمس

(9)= Atau Imam keluar bersama-sama orang banyak di tanah lapang setelah matahari terbit.

(١٠)= ويخرج الناس في ابتذال وتواضع وتضرع

(10)= Dan orang-orang berangkat berpakaian sederhana dengan penuh kerendahan hati dan khusu'

(١١)= ويؤمّهم بالصلوة ركعتين من غير اذان ولا إقامة

(11)= Dan Imam memimpin mereka shalat dua raka'at tanpa adzan dan iqamah

(١٢)= يجهر فيهما بالقراءة

(12)= Dan membaca dengan suara nyaring

(١٣)= ثم يخطب على المنبر بعد الصلاة فيكثر الاستغفار ودعاء ويقول: الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم مالك يوم الدين لا اله الا الله يفعل ما يريد اللهم انت الله لا اله الا انت انت الغنى ونحن الفقراء انزل علينا الغيث واجعل ما أنزلت لنا قوية وبلغنا إلى حين

(13)= Kemudian Imam berkhutbah diatas mimbar sesudah shalat, lalu memperbanyak istighfar serta do'a, dan membaca : "Alhamdulillahi Rabbil 'alamain, Arrahmanir rahim, maliki yaumiddin, La ilaha illallahu ya'af'u mayurid, Allahumma antallahu la ilaha illa anta, antal ghaniyyu wa nahnul fuqara', anzil 'alainal ghaitsa waj'al ma anzalta lana quwwatan wa balaghah ila hin"

(١٤)= اللهم اسق عبادك وبهانمك وانشر رحمتك واحي بلدك للميت

(14)= " Allahummasqi 'ibadaka wa bahaimaka wansyura rahmataka wa ahyi baladakal mayyit "

(١٥)= وليرفع الامام بيده عاليتين

(15)= Imam hendaknya mengangkat kedua belah tangannya tinggi-tinggi

(١٦)= ثم يحول ظهره إلى الناس مستقبلاً القبلة ويرفع بيده يدعو

(16)= Kemudian memalingkan punggungnya kepada orang banyak dengan menghadap qiblat dan membaca do'a sambil mengangkat kedua tangannya

(١٧)= ثم يقلب رداءه ظهر البطن ويجعل الأيمن على الأيسر والأيسر على الأيمن

وي فعل الناس بذلك ثم يقبل عليهم وينزل عن المنبر

(17)= Lalu membalikkan pakaianya yang luar kedalam, yang kanan dijadikan kiri dan yang kiri dijadikan kanan, dan orang-orang pun berbuat demikian, kemudian Imam berbalik menghadap mereka lalu turun dari mimbar

(١٨)= وربما بدأ بالخطبة قبل الصلاة

(18)= Dan sekali waktu Imam berkhutbah sebelum shalat.

Garut, 20 Rabi'ulakhir 1396/20 April 1976

Pimpinan Sidang :

Ketua,	Sekretaris,
ttd	ttd

(H. Dalhar BKM) (M.Mukhlas Abrar)

**KEPUTUSAN SIDANG SEKSI
MU'TAMAR TARJIH MUHAMMADIYAH KE XX
DIKOTA GARUT JAWA BARAT
TANGGAL 18 s/d 23 Rab.akhir 1396 = 18 s/d April 1976**

TENTANG : SEDAKEP DALAM SHALAT

بسم الله الرحمن الرحيم

Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX dikota Garut Jawa barat, dari tanggal 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 = 18 s/d 23 April 1976 dalam masalah koreksi tentang "sedakep dalam shalat" yang tersebut dalam HPT (Himpunan Putusan Tarjih) kitab Shalat, setelah mendengarkan prasaran yang dibacakan oleh sdr. H.M. Djuwaini dan memperhatikan pendapat2 dan saran2 para mu'tamirin,

M E M U T U S K A N

Mu'tamar dapat menerima sepenuhnya usul perubahan :

a. Matan :

ثم ضع يدك اليمنى على ظهر يسرى على صدرك

" Kemudian letakkan tangan kananmu diatas punggung telapak tanganmu yang kiri pada dadamu "

Diganti menjadi :

ثم ضع يدك اليمنى على ظهر كفك يسرى مع الرسغ والساعد او على ذراعك

على صدرك

" Kemudian letakkan tangan kananmu diatas punggung telapak tanganmu yang kiri beserta pergelangan tangan dan hasta atau pada tulang hasta pada dadamu".

b. Dalilnya diganti menjadi :

لَحَدِيثِ وَائِلَ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَ وَوَضَعْتُ يَدِهِ الْيَمْنِيَّ عَلَى ظَهَرِ كَفِهِ
الْيَسْرِيَّ عَلَى صَدْرِهِ رَوَاهُ أَبْنُ خَزِيمَةَ وَصَحَّحَهُ، وَلَحَدِيثِ وَائِلَ عِنْ أَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ
ثُمَّ وَضَعْتُ يَدِهِ الْيَمْنِيَّ عَلَى ظَهَرِ كَفِهِ الْيَسْرِيَّ وَالرَّسْغِ وَالسَّاعِدِ، وَلَحَدِيثِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ
قَالَ كَانَ النَّاسُ يُؤْمِرُونَ أَنْ يَضْعُفَ الرَّجُلُ يَدِهِ الْيَمْنِيَّ عَلَى ذِرَاعِهِ رَوَاهُ البَخْرَى.

Karena hadits Wail, ia menerangkan : Saya telah shalat bersama Rasulullah saw lalu beliau meletakkan tangan kanannya diatas punggung tangan kirinya pada dadanya (H.R. Ibnu Khuzaimah dan dishahihkannya)

Dan karena hadits Wail riwayat Abu Daud, dan Nasai : Kemudian beliau meletakkan tangan kanannya diatas punggung tangan kirinya beserta pergelangan tangan dan hasta. Dan karena hadits Sahl bin Sa'ad, ia menerangkan : Adalah orang-orang disuruh agar meletakkan tangan kanannya diatas tulang hastanya. (HR. Bukhari)

Garut : 20 Rab.akhir 1396/20 April 1976

Pimpinan Sidang :

Ketua,	Sekretaris,
ttd	ttd

(H. Aslam Zainuddin) (Drs. Fahmi Muqaddas)

KEPUTUSAN SIDANG PLENO
MU'TAMAR TARJIH MUHAMMADIYAH KE XX
DIKOTA GARUT JAWA BARAT
TANGGAL: 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 = 18 s/d 23 April 1976

TENTANG : AL AMWAAL FIL ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX dikota Garut Jawa barat dari tanggal 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 atau 18 s/d 23 April 1976 dalam masalah : AL AMWAAL FIL ISLAM, setelah mendengar dan mempelajari prasaran P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih yang disampaikan oleh Sdr. H.M. Wardan, dan memperhatikan pembicaraan/pembahasan serta saran2 / usul2 para Mu'tamirin:

M E M U T U S K A N

Masalah : Al Amwaal fil Islam :

1. Pada prinsipnya menerima prasaran P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih tentang : "Al Amwaal fil Islam"
2. Mengamanatkan kepada P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih untuk menyempurnakannya dengan bahan2 berupa tanggapan dan saran Mu'tamirin serta bahan lain :
 - a. Dalam bentuk tuntunan praktis
 - b. Mempersiapkan konsepsi dasar tentang keharta bendaan menurut ajaran Islam.
3. Mengenai zakat tanaman selain 5 (lima) macam yang tersebut dalam hadits mengingat :
 - (1). Umumnya ayat :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جِنَّاتٍ مَغْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَغْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعُ مُخْتَلِفًا أَكْلَهُ
وَالزَّيْتُونُ وَالرُّمَّانُ مُشَابِهٌ وَغَيْرُ مُشَابِهٌ كُلُّوْ مِنْ شَرِبٍ إِذَا أَثْمَرَ وَآتَوْ حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَ لَا تُشْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الإِنْعَامٌ: ١٤١)

" Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan yang

tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (Al An'am : 141)

Umumnya hadits

لما اخرجه البخارى واحمد واهل السنن من حديث ابن عمر ان النبي ص قال:

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعَيْوَنُ أَوْ كَانَ عَشْرِيَاً عَشَرَ وَفِيمَا سَقَى بِالنَّصْعِ نَصْفُ الْعَشْرِ.

Menurut hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Ahmad dan ahli Sunan dari Ibnu 'Umar : Bahwasanya Nabi saw bersabda : "Tentang tumbuhan yang di airi dari langit dan mata air atau yang di airi oleh hujan maka zakatnya 1/10 (sepsepuluh). Sedang yang di airi dengan alat-alat maka zakatnya 1/20 (seperduapuluhan).

(2).a. Hadits yang berbunyi :

وجاء في رواية ابن ماجه أن رسول الله ص إنما سن الزكاة في الحنطة والشعير والتمر والزبيب والذرة - وفي اسناد هذه الرواية محمد بن عبد الله العرزمي وهو متروك - فقه السنة مجلد ٣ ص ٤٢

" Hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah, Bahwasanya Rasulullah saw mewajibkan zakat pada gandum, syair, kurma, anggur kering dan jagung " Dalam riwayat ini terdapat perawi Muhammad bin Abdillah Al 'Arzami dia itu Matruk. (Fiqhus sunnah jilid 3 halaman 42)

b. Hadits lain yang menentukan harga 4 (empat) macam yang dizakati juga di dalamnya . Maka terdapat 2 (dua) pendapat :

- a. wajib zakat
- b. wajib infaq

Karena 2 (dua) pendapat tersebut tidak dapat dipertemukan, maka Mu'tamar menyerahkan kepada P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih untuk merumuskan dan menetapkannya.

4. Menguatkan keputusan Mu'tamar Tarjih Pencongan tahun 1972 : " **Bahwa yang menjadi Standard nisab zakat ialah : emas murni (24 karat) dengan ukuran 85 gram** ".

Garut, 23 Rabi'ulakhir 1396
23 April 1976

Pimpinan Sidang
Ketua, Sekretaris,

ttd ttd

(H. A. Azhar Basyir MA) (Drs.D.Q.Muchtar)

**KEPUTUSAN SIDANG PLENO
MU'TAMAR TARJIH MUHAMMADIYAH KE XX
DIKOTA GARUT JAWA BARAT
TANGGAL 18 s/d 23 Rabi'ul akhir 1396 = 18 s/d 23 April 1976**

TENTANG : TUNTUNAN ADAABUL MAR-AH FIL ISLAM

Mu'tamar Tarjih Muhammadiyah ke XX dikota Garut Jawa Barat dari tanggal : 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 atau 18 s/d 23 April 1976 dalam masalah : TUNTUNAN ADAABUL MAR-AH FIL ISLAM, setelah mendengar dan mempelajari prasaran P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih yang disampaikan oleh Sdr. K.H. Amir Ma'shum, dan memperhatikan pembicaraan/ pembahasan serta saran2/usul2 para Mu'tamirin,

MEMUTUSKAN

1. Mu'tamar pada prinsipnya dapat menerima prasaran P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih tentang : ADAABUL MAR-AH FIL ISLAM untuk dipakai sebagai tuntunan setelah diadakan perbaikan dan penyempurnaan.
 2. Mengamanatkan kepada P.P. Muhammadiyah Majlis Tarjih untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dengan mempertimbangkan segala saran dan tanggapan para Mu'tamirin dan memutuskannya kemudian mengumumkannya.

Garut, 22 Rabi'ulakhir 1396/22 April 1976

Pimpinan Sidang

(H.A. Azhar Basyir MA) (Drs. M. Zain)

Catatan : Diputuskan Mu'tamar tanpa membentuk Seksyen

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Jalan K.H.A. Dahlan 99 Yogyakarta
Tilpun no. 2025

Nomer : C/ 1-0175/77

H a l : **Tanfidz Keputusan**
Mu'tamar Tarjih ke XX
di Garut

Tanggal, 5 Syafar 1397 H

26 Januari 1977 M

Lamp : Keputusan Mu'tamar
Tarjih ke XX

Kepada Yth
Pimpinan Muhammadiyah

1. Wilayah
2. Daerah
3. Cabang
4. Ranting

di seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum w.w.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah selaku pemegang Riyasah Tanfidziyah terhadap setiap Keputusan Mu'tamar Tarjih, setelah membaca, mempelajari dan meneliti hasil keputusan Mu'tamar Tarjih ke XX yang diselenggarakan di Garut pada tanggal : 18 s/d 23 Rabi'ulakhir 1396 atau 18 s/d 23 April 1976, dengan ini mentanfidzkan Keputusan Mu'tamar Tajih ke XX tersebut, terdiri dari :

- I. Tuntunan Shalat Tathawwu'
 1. Shalat Idain
 2. Shalat Kusufain
 3. Shalat Istisqa'
- II. Nishab Zakat Naqdain dan Standardnya.
- III. Tuntunan Adabul Mar'ah fil Islam.
- IV. Al Amwal fil Islam.
- V. Koreksi dan usul-usul.

Tuntunan tentang Nishab Zakat Naqdain tersebut diatas adalah kelanjutan dari tanfidz kami atas keputusan Mu'tamar Tarjih ke XX di Wiradesa tentang "Beberapa masalah sekitar Zakat" dimana termasuk putusan tentang "Emas sebagai standard nishab Zakat".

Dalam surat tanfidz kami tanggal 2 Rabi'ul awal 1393 atau 5 April 1973 No, 17/T/1973 masalah standard emas tersebut belum kami tanfidzkan, tetapi kami kembalikan kepada Majlis Tarjih Pusat untuk dibicarakan lagi dalam Mu'tamar Tarjih.

Ternyata Mu'tamar Tarjih ke XX di Garut yang baru lalu telah membicarakan dan memutuskan masalah tersebut.

Usul Majlis Tarjih Wilayah Jawa Barat dalam Mu'tamar untuk meninjau kembali Putusan Majlis Tarjih tentang Qa'idah Ushul-Fiqih yang berbunyi :

الحاديـث الضعـيفـة يعـضـد بـعـضـهـا بـعـضـهـا لـيـحـتـجـ بـهـا لـا مـعـ كـثـرـة طـرـقـهـا وـفـيـها قـرـيـنةـ
تـدـلـ عـلـى ثـوـتـ اـصـلـهـا وـلـمـ تـعـارـضـ الـقـرـآنـ وـالـحـدـيـثـ الصـحـيـحـ

belum berhasil dibicarakan. Selanjutnya Mu'tamar mengamanatkan kepada Majlis Tarjih Pusat untuk mengadakan Seminar mengenai masalah tersebut sebagai persiapan untuk dibicarakan dalam Mu'tamar Tarjih yang akan datang.

Demikianlah agar kiranya Saudara-saudara maklum.

Kami instruksikan agar semua tingkat Pimpinan Persyarikatan menyebarluaskan keputusan Mu'tamar Tarjih tersebut dan seterusnya memimpinkan pelaksanaannya dalam kalangan keluarga besar Muhammadiyah di tempat masing-masing.

Semoga selamatlah kita semuanya.

Wassalam.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Sekretaris

ttd

ttd

(H.A.R. Fakhruddin) (H. Djarnawi Hadikusuma)

I. TUNTUNAN SHALAT TATHAWWU'

- (1). Shalat 'Idain ('Idul Fithri & 'Idul Adlha)**
- (2). Shalat Kusufain
(Gerhana Matahari/Bulan)**
- (3). Shalat Istisqa' (minta hujan)**

I.TUNTUNAN SHALAT 'IDAIN ('Idul Fithri & 'Idul Adlha)

- ① HENDAKLAH ENGKAU PERBANYAK MEMBACA TAKBIR PADA MALAM HARI RAYA FITHRAH SEJAK MULAI MATA-HARI TERBENAM SAMPAI ESOK HARINYA KETIKA SHALAT AKAN DIMULAI.
- ② DAN PADA HARI RAYA ADLHA MULAI SESUDAH SHALAT SHUBUH PADA PAGI 'ARAFAH SAMPAI AKHIR HARI TASYRIQ.

BERDASARKAN DALIL

وَلْتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلْتُكَبِّرُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا هَذَا كُمْ وَلَعَلَّكُمْ شَكُرُونَ (٢) -
البقرة: ١٨٥

Beralasan firman Allah:....." dan supaya kamu menyempurnakan bilangannya dan supaya kamu agungkan kebesaran Allah atas petunjuk yang telah Dia berikan padamu dan supaya kamu bersyukur" (2 - Al Baqarah 185)

وَلَحَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا أَغَدَا إِلَى الْمُصَلَّى كَبَرَ قَرْفَعَ صَوْتَهُ بِالْتَّكْبِيرِ
وَفِي رِوَايَةِ كَانَ يَغْدُو إِلَى الْمُصَلَّى حَتَّىٰ إِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ تَرَكَ التَّكْبِيرَ
(رواه الشافعى)

Beralasan hadits Ibnu Umar (yang memberitakan) bahwa apabila ia berangkat ke tempat shalat ia membaca takbir dan ia nyaringkan suara takbirinya.

Dan pada riwayat lain (menceritakan) Ia berangkat ke tempat shalat sampai ia duduk, baru ia berhenti membaca takbir (Riwayat Syafi'i)

وَلِمَا ذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ تَعْلِيقًا أَنَّهُمَا كَانَا يَخْرُجَانِ إِلَى السُّوقِ أَيَّامَ الْعَشْرِ يُكَبِّرُانِ وَيُكَبِّرُ النَّاسُ يَتَكَبَّرُ هُمَا

Beralasan pula apa yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah dan Ibnu Umar (tanpa sanad) bahwa keduanya pergi ke pasar pada hari kesepuluh sambil membaca Takbir dan orang-orang mengikuti takbir mereka.

وَذَكَرَ الْبَغْوَى وَالبَيْهَقِيُّ ذَلِكَ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مَعَ شِدَّةِ تَحْرِيَةِ السَّنَةِ يُكَبِّرُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الْمَصْلَى

Hal yang demikian disebutkan juga oleh Al Baghawi dan Al Baihaqi : Adalah Ibnu Umar itu sebagai orang yang selalu memperhatikan tuntunan (Nabi saw), dia membaca takbir dari rumahnya sampai ke tempat shalat.

وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَ : ((مَائِنَ أَيَّامَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ، فَأَكْثَرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالْتَّحْمِيدِ)) (رواه احمد، وكذلك ابن ابي الدنيا والبيهقي في الشعب والطبراني في الكبير عن ابن عباس)

وَاصْحَحَهُ عَنِ الصَّحَابَةِ قَوْلُ عَلَىٰ وَابْنِ مَسْعُودٍ إِنَّهُ مِنْ صَبْحِ يَوْمِ عَرْفَةَ إِلَى آخرِيَّاتِ مِنِيٍّ (آخرجه ابن منذر وغيره)

Beralasan hadits Ibnu Umar menyatakan: Rasulullah saw bersabda : Tiada hari yang lebih besar bagi Allah dan tiada amalan pada hari-hari itu yang lebih disukai oleh Allah dari pada hari-hari sepuluh itu. Oleh karenanya selama itu hendaklah kamu perbanyak membaca: "La ilaha illallah" dan "Allahu Akbar" serta "Alhamdulillah" (Riwayat Ahmad : Ibnu Abi Dun-ya dan Al Baihaqi didalam Asy Syu'ab dan Thabrani dalam Al Kabir dari Ibnu Abbas)

Adapun yang terkuat diantara yang diberitakan tentang hal itu dari para shahabat ialah perkataan Ali dan Ibnu Mas'ud (yang mengatakan) bahwa itu adalah mulai dari Shubuh hari 'Arafah sampai hari-hari Mina yang terakhir. (Riwayat Ibnu Mundzir dan lain-lainnya).

ولما رواه البيهقي والدارقطنی انه ص كبر بعد صلاة الصبح يوم عرفة إلى العصر آخر أيام التشريق والحاکم ايضا من وجہ آخر عن قطر ابن خلیفة عن ابی الفضل عن علی وعمر قال وهو صحيح. وصح من فعل عمر على وابن عباس وابن مسعود.

Dan beralasan pula pada riwayat Al Baihaqi dan Ad Daraquthni (yang menerangkan) : Bahwa Nabi saw membaca takbir sesudah shalat shubuh pada hari Arafah sampai 'Ashar hari Tasyriq terakhir.

Diriwayatkan juga oleh Hakim dari jalan lain dari Qathur ibnu Khalifah dari Abu Fadlal dari 'Ali dan 'Ammar. Al Hakim berkata : riwayat tersebut shahih. lagi dibenarkan oleh perbuatan 'Umar' dan 'Ali dan Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud.

- ③. DENGAN MEMBACA : ALLAHU AKBAR- ALLAHU AKBAR- LAILAHA- ILLALLAH - WALLAHU AKBAR - ALLAHU AKBAR WA LILLAHIL HAMD - ATAU BACAAN SESAMANYA.

BERDASARKAN DALIL

٣). لحديث رواه عبدالرزاق عن سلمان بسنده صحيح قال كبروا-الله اكبر - الله اكبر-كبيرا، وجاء عن عمراً وابن مسعود الله اكبر-الله اكبر- لا إله إلا الله - والله اكبر - الله اكبر **وَلِلَّهِ الْحَمْدُ**

Beralasan hadits yang diriwayatkan Abdurrazaq dengan sanad yang shahih dari Salman ia mengatakan: Bacalah Takbir "Allahu Akbar-Allahu Akbar-Kabiran "

Ada pula riwayat dari 'Umar dan Ibnu Mas'ud : "Allahu Akbar-Allahu Akbar- La ilaha illallah wallahu Akbar- Allahu Akbar wa lillahil Hamd "

- ④. UNTUK KEBERANGKATANMU KE TEMPAT SHALAT
KENAKANLAH PAKAIANMU YANG TERBAGUS DAN
PAKAILAH WANGI-WANGIAN .

BERDASARKAN DALIL

٤)- لما رواه الشافعى عن جعفر بن محمد عن عبد الله عن جده أن النبي ص

كان يلبس برد جبرة في كل عيد. ولما اخرجه الحاكم عن حديث الحسين السبط قال أمراً رسمياً رسول الله ص في العبيتين أن نلبس أحوج ما نجد وأن نتطيب بأحوج ما نجد وأن نصحي بأسم مانجد (البقرة عن سعفة والجزور عن عشرة) وأن نظهر التكبير والسكينة والوقار - وقال الحاكم بجهالة إسحاق بن برزخ وليس هو بمجهول فقد ضعفه الأزدي ووتقه ابن حبان كمافي التلخيص.

4). Beralasan riwayat Syafi'i dari Ja'far bin Muhammad dari Abdullah dari neneknya, bahwa Nabi saw ada mengenakan pakaian bercorak pada tiap hari Id.

Beralasan pula riwayat Al Hakim dari hadits Husain cucu Nabi saw yang mengatakan : Rasulullah saw menyuruh kami supaya pada dua hari raya mengenakan pakaian yang terbagus dan supaya kami memakai wangian yang terbaik dan supaya kami berkorban (binatang) yang paling gemuk (sapi untuk tujuh orang dan unta untuk sepuluh orang) dan supaya kami menampakkan keagungan Allah, ketenangan dan kewibawaan.

Dan Al Hakim mengatakan : bahwa Ishaq bin Barzakh tidak dikenal padahal ia bukan tidak dikenal. Ia di laifkan oleh Azadi tetapi dikuatkan oleh Ibnu Hibban sebagaimana tersebut dalam kitab Talkhish.

⑤. DAN MAKANLAH SEBELUM ENGKAU BERANGKAT UNTUK SHALAT PADA HARI RAYA FITRAH DAN SESUDAH SHALAT PADA HARI RAYA ADLHA.

BERDASARKAN DALIL

٥)- لما اخرجه البخارى عن انس رضى قال كان رسول الله ص لا يغدو يوم الفطر حتى يأكل تمرات.

5). Beralasan riwayat Bukhari dari Anas yang mengatakan : Rasulullah saw belum pergi pada hari raya Fitrah sehingga beliau makan beberapa kurma.

وروى نحوه في تاريخه من روایة عتبة بن حميد عنه بلفظ حتى يأكل تمرات ثلاثة أو خمسة أو سبعه أو أقل من ذلك أو أكثر وترأ و كذلك الحاكم ولبن حبان .

Ada diberitakan riwayat Bukhari dalam Tarikhnya yang serupa dari 'Utbah bin Humaid dari Anas dengan kalimat: Sehingga beliau makan beberapa kurma, tiga atau lima atau tujuh, atau kurang atau lebih dari itu ganjil. Demikian pula riwayat Al Hakim dan Ibnu Hibban.

وَعَنْ أَبِي بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَلَامٌ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يُصْلِيَ (رواه احمد والترمذى
وصححة ابن حبان)

Beralasan pula hadits Ibnu Buraidah dari ayahnya, mengatakan: Rasulullah saw tidak berangkat pada hari raya Fithrah sebelum makan, dan pada hari raya Adlha beliau tidak makan sebelum shalat.(Riwayat Ahmad dan Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban)

وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ جَنَاحَيْنِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَلَامٌ لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَا كُلَّ تَمَرَاتٍ وَيَا كُلَّهُنَّ وَتِرًا (رواه احمد والبخارى)

Beralasan pula hadits Anas yang mengatakan: Pada hari raya Fithrah Nabi saw tidak berangkat sebelum beliau makan beberapa buah kurma dengan bilangan ganjil (Riwayat Ahmad dan Bukhari)

وَعَنْ بَرِيدَةِ رَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ جَنَاحَيْنِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَلَامٌ لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَا كُلَّ، وَلَا يَا كُلَّ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يَرْجِعَ (رواه ابن ماجه والترمذى وأحمد وزاد فيأكل من ضحيته) (أخرجه ايضا ابن حبان والدارقطنى والحاكم والبيهقي
وصححة ابن القطان)

Dan beralasan hadits Buraidah yang mengatakan: Rasulullah saw tidak berangkat pada hari raya Fithrah sebelum makan dan pada hari raya Adlha tidak makan sebelum pulang. (Riwayat Ibnu Majah, Tirmidzi dan Ahmad dengan tambahan : lalu beliau makan sembelihannya) (Juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Ad Daraquthni dan Al Hakim dan Al Baihaqie dan dishahihkan oleh Ibnu al Qaththan)

- ⑥. DAN BERANGKATLAH KETEMPAT SHALAT DENGAN BERJALAN KAKI SAMBIL MEMBACA TAKBIR, PADA WAKTU KEMBALI AMBILLAH JALAN BUKAN YANG ENGKAU LALUI (SEMULA)

BERDASARKAN DALIL

٦) - لَحِدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدِ يَرْجِعُ فِي عَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي خَرَجَ فِيهِ (رواه احمد ومسلم والترمذى - وروى البخارى بمعناه عن جابر وكذلك ابوداود وابن ماجه عن ابن عمر - ول الحديث ابن عمر المتقدم فى (١٤٢)

6. Berdasarkan hadits Abu Hurairah yang mengatakan: Apabila Nabi saw pergi shalat hari raya, beliau pulang tidak melalui jalan semula (Riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi-Hadits yang semakna dengan itu diriwayatkan pula oleh Bukhari dari Jabir, demikian pula oleh Abu Daud dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar.)

Berdasarkan pula dengan hadits Ibnu Umar yang tercantum pada dalil nomor (1 dan 2)

وَعَنْ عَلَى قَالَ مِنَ السُّنْنَةِ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًّا وَأَنْ يَأْكُلْ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ (واه الترمذى وقال: حديث حسن)

Dan berdasarkan hadits Ali yang menyatakan: Adalah termasuk tuntunan Nabi orang pergi ke tempat shalat hari raya berjalan kaki dan bahwa ia makan sedikit sebelum pergi. (Riwayat Tirmidzi serta mengatakan: hadits hasan)

- ⑦. HENDAKLAH LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TUA DAN MUDA MENDATANGI TEMPAT SHALAT, HINGGA PUTERI REMAJA DAN MEREKA YANG HAIDL SERTA GADIS-GADIS PINGITAN, HANYA SAJA BAGI MEREKA YANG SEDANG HAIDL HENDAKNYA MENEPI DARI TEMPAT SHALAT, TIDAK TURUT SHALAT BERSAMA ORANG BANYAK.

BERDASARKAN DALIL

٧) - لَحْدِيثُ امْ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَنَّ فِي الْفَطْرَةِ وَالْأَضْنَانِ الْعَوَاتِقِ وَالْحَيْضَرِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، فَلَمَّا حَيَضَنِ فَيَعْتَزَلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ يَارَسُولَ اللَّهِ إِذْنَنَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ، قَالَ لِتَلْبِسْنَاهَا أَخْتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا (رواه الجماعة والفضل لمسلم)، وفي رواية لأبي دواد بلفظ والحيض يكن خلف الناس فيكبّرن مع الناس

7). Beralasan hadits Ummi 'Athiyah yang mengatakan: Rasulullah saw memerintahkan kami agar membawa keluar para wanita pada hari raya Fitrah dan Adlha - yakni semua gadis dan yang sedang haidl dan gadis-gadis pingitan. Adapun wanita-wanita yang sedang haidl maka (hendaknya mereka) mengasingkan diri dari shalat, agar (mereka) menyaksikan kebijakan dan seruan orang Islam. Aku berkata

Ya Rasulullah salah seorang dari kami tidak mempunyai jilbab, jawab beliau: Hendaklah temannya meminjamkan jilbabnya. (Riwayat Jama'ah-lafazh Muslim.)

Salah satu riwayat Abu Daud memakai lafazh : Adapun mereka yang sedang haidl hendaklah mengambil tempat dibelakang orang banyak serta ikut membaca takbir bersama mereka.

⑧ SHALAT IDAIN HENDAKNYA ENGKAU KERJAKAN DUA RAKA'AT BERJAMA'AH DI LAPANGAN, KECUALI JIKA ADA HALANGAN.

BERDASARKAN DALIL

٨) - لَحْدِيثُ ابْنِ هَرِيرَةَ أَنَّهُ أَصَابُوهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعِيدِ فِي الْمَسْجِدِ (رواه أبو داود وابن ماجه)

8. Beralasan hadits Abu Hurairah yang mengatakan : bahwa mereka pernah kehujanan pada suatu hari raya, maka Nabi saw memimpin mereka shalat hari raya di masjid. (Riwayat Abu Daud & Ibnu Majah)

- ⑨ ENGKAU KERJAKAN TANPA SERUAN ADZAN MAUPUN IQAMAH, DAN JANGANLAH ENGKAU KERJAKAN SHALAT SUNNAT BAIK SEBELUM MAUPUN SESUDAHNYA.

BERDASARKAN DALIL

–**لَحِدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ قَالَا لَمْ يَكُنْ يُؤَذَّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلَا يَوْمَ الْأَضْحَى**
(متفق عليه)

9. Beralasan hadits Ibnu 'Abbas dan Jabir yang mengatakan: Pada hari raya Fithrah maupun Adlha tidak pernah ada orang menyerukan adzan (Muttafaq alaihi).

ولحديث عطاء قال أخبرني جابر أن لا آذان للصلوة يوم الفطر حين يخرج الإمام ولا بعد ما يخرج ولا إقامة ولا نداء ولا شيني لا نداء يومكذب ولا إقامة
(رواه مسلم)

Beralasan hadits 'Atha yang mengatakan: Jabir telah memberitahukan pada saya bahwa pada hari raya Fithrah ketika Imam datang maupun setelah datang tidak ada seruan adzan atau iqamah atau seruan lainnya. Pada hari itu tidak ada seruan adzan maupun iqamah. (Riwayat Muslim)

ولحديث ابن عباس أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ قِطْرَفَصَلَّى
 رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصْلِلْ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا (اخرجه السبعة واللفظ لمسلم)

Beralasan hadits Ibnu 'Abbas yang mengatakan: Bawa Rasulullah saw keluar pada hari raya Adlha atau hari raya Fithrah lalu (beliau) shalat (hari raya) dua raka'at tanpa shalat sebelum maupun sesudahnya. (Riwayat tujuh ahli hadits, lafazh dari Muslim)

- ⑩. IMAM HENDAKNYA MEMASANG SUTRAH (PEMBATAS)
 DI MUKANYA.

BERDASARKAN DALIL

–**لَحِدِيثِ ابْنِ عَمْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمْرَ بِالْحَرَيْةِ
 فَتَوْضِعُ بَيْنِ يَدَيْهِ فَيُصْلَى إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ (رواه ابو داود)**

10. Beralasan hadits Ibnu Umar: Bahwasanya Rasulullah saw apabila beliau datang untuk (shalat) hari raya beliau menyuruh orang menancapkan tombak dihadapannya dan orang-orang dibelakangnya. (Riwayat Abu Daud)

(11). KEMUDIAN SETELAH TAKBIRATUL IHRAM MEMBACA TUJUH KALI TAKBIR PADA RAKA'AT PERTAMA DAN LIMA KALI TAKBIR PADA RAKA'AT KEDUA.

BERDASARKAN DALIL

(١١)- لَحِدِيثٌ عُمَرُو بْنُ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَرَ فِي عِيدٍ إِثْنَتَيْ عَشْرَةَ تَكْبِيرًا، فِي الْأُولَى سَبْعًا وَخَفْنَا فِي الْآخِرَةِ، وَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا (رواه احمد وابن ماجه)

11. Beralasan hadits Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya, menerangkan : Bahwasanya Nabi saw bertakbir pada (shalat) hari raya 12 (duabelas) kali takbir, pada raka'at pertama 7 (tujuh) kali dan yang akhir 5 (lima) kali, dan beliau tidak shalat (sunnah) sebelum maupun sesudahnya. (Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah)

وفي رواية قال رسول الله ص: التكبير في الفطر سبع في الأولى وخمس في الآخرة والقراءة بعدهما كلتيهما (رواه أبو داود والدارقطني)

Pada riwayat yang lain : Rasulullah saw bersabda : Takbir di hari raya fitrah tujuh kali pada (raka'at) yang pertama dan lima kali pada (raka'at) yang akhir, dan bacaan sesudah kedua-duanya. (Riwayat Abu Daud dan Ad Daraquthni).

(12). KEMUDIAN SETELAH MEMBACA FATIHAH PADA RAKA'AT PERTAMA HENDAKNYA MEMBACA SURAT " AL-A'LA " atau " QAF WAL-QUR-ANIL MAJID ", DAN SESUDAH MEMBACA FATIHAH PADA RAKA'AT KEDUA MEMBACA SURAT " AL GHASYIYAH " atau " IQTARABATIS-SA'AH "

BERDASARKAN DALIL

(١٢) - لـحـيـث سـمـرـة أـنَّ النـبـي صـ يـقـرـأ فـى الـعـيـنـيـن بـسـبـبـ اـسـمـ رـبـكـ الـأـعـلـىـ -
وـهـلـ أـتـكـ حـدـيـثـ الـغـاشـيـةـ (روـاهـ اـحـمـدـ)

12. Beralasan hadits Samurah : Bahwasanya Nabi saw pada kedua (shalat) hari raya membaca " Sabbihisma rabbikal a'la " dan " Hal ataka haditsul ghasyiyah " (Riwayat Ahmad)

وعن ابن واقِهِ الليثي وَسَأَلَهُ عَمَرُ مَاكَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَفْيَنْ فِي الْأَضْنَحِ وَالْفِطْرِ فَقَالَ كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِقِرْآنِ الْمَجِيدِ وَاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَ الْقَمَرُ (رواه الجماعة إلا البخاري)

Beralasan hadits Ibnu waqid Al Laitsi, ketika ditanya oleh Umar tentang apa yang dibaca oleh Rasulullah saw di hari raya Fithrah dan Adlha, jawabnya : beliau saw membaca pada dua kesempatan itu " Qaf wal Qur-anil Majid " dan " Iqtarabatis sa'ah " (Riwayat Jama'ah kecuali Bukhari)

(13). SESUDAH SELESAI SHALAT HENDAKLAH IMAM MEMBACA KHUTBAH SATU KALI, DIMULAI DENGAN "AL HAMDULILLAH" DAN MENYAMPAIKAN NASEHAT KEPADA PARA HADIRIN DAN MENGANJURKAN UNTUK BERBUAT BAIK.

BERDASARKAN DALIL

(١٣) - لـحـيـث اـبـي سـعـيـدـ قـالـ كـانـ رـسـوـلـ اللـهـ صـ يـخـرـجـ يـوـمـ الـفـطـرـ وـالـأـضـنـحـ إـلـىـ الـمـصـلـىـ فـأـوـلـ شـيـ يـبـدـأـ بـهـ الصـلـاـةـ، ثـمـ يـنـصـرـفـ فـيـقـومـ مـقـابـلـ النـاسـ، وـالـنـاسـ جـلـوسـ عـلـىـ صـفـوـقـهـمـ، فـيـعـظـهـمـ وـيـوـصـيـهـمـ وـيـأـمـرـهـمـ، فـإـنـ كـانـ يـرـيدـ أـنـ يـقـطـعـ بـعـدـ قـطـعـةـ أـوـ يـأـمـرـ بـشـيـءـ أـمـرـيـهـ، ثـمـ يـنـصـرـفـ (مـتـفـقـ عـلـيـهـ)

13. Beralasan hadits Abu Sa'id yang mengatakan: Pada hari raya Fithrah dan Adlha Rasulullah saw kalau pergi ketempat shalat, maka yang pertama beliau kerjakan adalah shalat, kemudian apabila telah selesai beliau bangkit menghadap orang banyak ketika mereka masih duduk pada shaf-shaf mereka.

Lalu beliau menyampaikan peringatan dan wejangan kepada mereka dan mengumumkan perintah-perintah pada mereka, dan jika beliau hendak memberangkatkan angkatan atau mengumumkan tentang sesuatu beliau laksanakan kemudian pulang. (Riwayat Bukhari & Muslim, lafazh Bukhari).

ول الحديث جابر قال شهدت مع رسول الله ص الصلاة يوم العيد فبداء بالصلاه قبل الخطبه بغير اذان ولا إقامة ثم قام متوكلا على بلا فامر بيقوى الله وحده على طاعته ووعظ الناس وذكرهم ثم مضى حتى آتى النساء فوعظهن وذكرهن الحديث (رواه مسلم والنمسائي) وفي رواية عنه عند مسلم فلما فرغ نبى الله ص نزل وآتى النساء فذكرهن الحديث

Beralasan pula hadits Jabir yang mengatakan : Pernah aku mengalami shalat hari raya bersama Rasulullah saw, lalu dimulai shalat sebelum khutbah tanpa adzan dan iqamah. Kemudian beliau bangkit bersandar pada Bilal, lalu beliau menganjurkan orang tentang Taqwa kepada Allah dan menyuruh patuh kepada-Nya, dan menyampaikan nasehat serta peringatan kepada mereka. Lalu beliau mendatangi para wanita dan menyampaikan nasehat dan peringatan kepada mereka.....dan seterusnya hadits (Riwayat Muslin dan Nasai)

Dan dalam riwayat Muslim dengan kalimat: Dan setelah Nabi Allah selesai, beliau turun dan mendatangi para wanita dan menyampaikan peringatan-peringatan kepada mereka.....dan seterusnya hadits.\

- (14). JIKA HARI ITU HARI RAYA ADLHA, SEDANG ENGKAU NIAT AKAN MENYEMBELIH BINATANG QURBAN, HENDAKLAH ENGKAU BERUSAHA AGAR QURBANMU BERUPA BINATANG YANG TIADA CACAT, SEHAT, TIDAK PECE, TIDAK PINCANG, TIDAK KURUS SAKIT-SAKITAN, TIDAK PATAH TANDUKNYA ATAU CACAT TELINGANYA

BERDASARKAN DALIL

١٤)- الحديث البراء بن عازب رضي قال: قال رسول الله ص : أربع لا تجوز في الأضحى العوزاء بين عورها والمربيضة بين مرضها والعرجاء بين ظلعمها والكسير التي لا تتقى (رواه الخمسة وصححه الترمذى واللفظ لأبى داود)

14. Beralasan hadits al Bara' bin Azib r.a. yang menceritakan : Rasulullah saw pernah bersabda : Empat (binatang) yang tidak boleh ada pada binatang yang dikorbankan, yang matanya jelas-jelas cacat, yang jelas menderita sakit, yang pincang dan jelas pincangnya serta sangat kurus. (Riwayat Imam lima dan ditash-hihkan oleh Tirmidzi, lafaznya Abu Daud)

Beralasan pula hadits Zaid bin Khalid al Juhani yang menerangkan: Pernah Rasulullah saw membagi-bagikan binatang kurbannya kepada shahabat-shahabatnya. Lalu beliau berikan kepadaku se-ekor kambing berumur setahun. Maka aku bawa kembali kepada Nabi saw dan aku katakan ia (kambing) itu kecil, jawab beliau: Buatlah kurban !!! maka aku sembelihlah ia (Riwayat Abu Daud)

- (16). DAN JANGANLAH ENGKAU POTONG RAMBUT DAN KUKUMU SEJAK AWAL BULAN DZULHIJJAH SEHINGGA KURBANMU ENGKAU SEMBELIH.

BERDASARKAN DALIL

١٦ - لَحِدِيثُ أَمِ سَلْمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلْيُمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ (رواه الجماعة إلا البخاري)

16. Beralasan hadits Ummi Salamah yang mengatakan : Bahwasanya Rasulullah saw pernah mengatakan : Apabila kamu melihat hilal bulan Dzulhijjah, padahal ada diantaramu yang berniat akan menyembelih kurban, maka hendaknya ia tidak memotong rambut dan kukunya. (Riwayat Jama'ah kecuali Bukhari)

- (17). DAN HENDAKLAH ENGKAU SEMBELIH PADA WAKTU SESUDAH SHALAT JANGAN SEBELUMNYA DENGAN BATAS SAMPAI AKHIR HARI TASYRIQ.

BERDASARKAN DALIL

١٧ - لَحِدِيثُ جُنْدَبِ بْنِ سُفِيَّانَ قَالَ شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَةَ النَّاسِ نَظَرَ إِلَى غَنِمٍ قَدْ نُبْحِتَ، فَقَالَ: مَنْ نَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَنْبَحْ شَاءَ مَكَانَهَا وَمَنْ لَمْ يَكُنْ نَبَحَ فَلْيَنْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ (متفق عليه)

17. Beralasan hadits Jundap bin Sufyan yang menceritakan : Pernah aku mengalami hari raya Adlha bersama Rasulullah saw, dan ketika beliau selesai memimpin shalat orang banyak, beliau melihat seekor kambing yang telah

disembelih. Maka beliau menegur : Barang siapa yang menyembelih sebelum shalat, hendaklah menyembelih kambing gantinya, dan barang siapa yang belum menyembelih, hendaklah ia menyembelih dengan Nama Allah.(Muttafaq alaihi)

ولحديث البراء قال ضحى خالى ابوبريدة قبل الصلاة فقال رسول الله ص:
تلك شاة لحم فقال: يارسول الله إِنَّ عَنِّي جَذَعَةٌ مِّنَ الْمَعْزِ، فَقَالَ: ضَحَّ بِهَا وَلَا تَصْلِحُ لِغَيْرِكَ. ثُمَّ قَالَ: مَنْ ضَحَّ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا نَبَحَ لِنَفْسِهِ وَمَنْ نَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ. (رواه مسلم وغيره)

Beralasan pula hadits Barra' yang menceritakan : Pamanku Abu Burdah pernah menyembelih kurbananya sebelum selesai shalat. Maka Rasulullah saw menegurnya : Itu daging kambing biasa, lalu paman berkata : Ya Rasulullah, ada pada saya kambing kecil. Maka sabda beliau : Kurbankan dia, tapi tidak boleh untuk selainmu.

Kemudian beliau bersabda : Barangsiapa yang menyembelih sebelum selesai shalat, maka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang menyembelih sesudah selesai shalat, maka orang itu telah sempurna ibadahnya dan menepati tuntunan orang Islam (Riwayat Muslim dll).

ولحديث جبير بن مطعم عن النبي ص قال كل أيام التشريف ذبح (اخرجه احمد و ابن حبان في صحيحه والبيهقي وله طرق يقوى بعضه بعضاً - وقد روی ايضاً من حديث جابر وغيره .

Beralasan pula hadits Jubair bin Muth'im dari Nabi saw mengatakan : Seluruh hari Tasyriq itu adalah waktu untuk menyembelih (Riwayat Ahmad dan Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya, juga Baihaqi dan ada riwayat-riwayat lain yang saling menguatkan disamping ada juga hadits Jabir dllnya.)

TUNTUNAN SHALAT KUSUFAIN (SHALAT GERHANA) MATAHARI atau BULAN

(18). APABILA TERJADI GERHANA MATAHARI ATAU BULAN,
HENDAKNYA IMAM MENYURUH ORANG MENYERUKAN :
"ASH-SHALATU JAMI'AH"

BERDASARKAN DALIL

(١٨) - لَحِدِيثٌ عَائِشَةَ أَنَّ الشَّمْسَ خَسَقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَفَّعَتْ مُنَادِيًّا "الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ" فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ (رواه البخاري ومسلم وأحمد واللطف للبخاري)

18. beralasan hadits 'Aisyah yang menceritakan : Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah saw. maka beliau menyuruh orang menyerukan "ASH SHALATU JAMI'AH ", lalu beliau maju mengerjakan shalat empatkali ruku' dalam dua raka'at dan empatkali sujud. (Riwayat Bukhari; Muslim dan Ahmad)

(19). KEMUDIAN IA PIMPIN ORANG BANYAK MENGERJAKAN SHALAT DUA RAKA'AT, PADA TIAP RAKA'AT BERDIRI DUA KALI, RUKU' DUA KALI DAN SUJUD DUA KALI, SERTA PADA TIAP RAKA'AT MEMBACA FATIHAH DAN SURAT YANG PANJANG DENGAN SUARA NYARING, DAN PADA TIAP RUKU' DAN SUJUD MEMBACA TASBIH LAMA-LAMA.

BERDASARKAN DALIL

(٢٠-١٩) لَحِدِيثٌ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَفَّعَ فِي صَلَاةِ الْخُسُوفِ بِقِرَاءَتِهِ فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ (رواه البخاري ومسلم - اللطف لمسلم)

وفي لفظ عنها خسقت الشمس على عهد رسول الله ص فأتي المصلى فكبّر فكبّر الناس ثم قراءة فجهرا بالقراءة وأطّل القيام الحديث (رواه احمد)

19.-20. Beralasan hadits 'Aisyah yang menceritakan: Bahwa pada shalat gerhana Nabi saw menyaringkan bacaannya. Dan dikerjakannya empat kali ruku' dalam dua raka'at serta empat kali sujud. (Riwayat Bukhari & Muslim. lafazh Muslim)

Dan riwayat lain dari padanya: Pada masa Rasulullah saw pernah terjadi gerhana matahari, kemudian Rasulullah saw mendatangi tempat shalat lalu bertakbir dan orang banyak pun ikut bertakbir, lalu membaca bacaan dengan suara nyaring, dan beliau berdiri lamadan seterusnya hadits. (Riwayat Ahmad)

(20). SETELAH SELESAI SHALAT KETIKA ORANG-ORANG MASIH TETAP DUDUK, IMAM BERDIRI MENYAMPAIKAN PERINGATAN DAN MENGINGATKAN MEREKA AKAN TANDA-TANDA KEBESARAN ALLAH

BERDASARKAN DALIL

٢٠) ولـهـيـثـ عـائـشـةـ قـالـتـ: خـسـفـ الشـمـسـ فـى حـيـاـةـ رـسـوـلـ اللـهـ صـ فـخـرـجـ رـسـوـلـ اللـهـ إـلـىـ الـمـسـجـدـ فـقـامـ وـ كـبـيرـ وـصـفـ النـاسـ وـرـاءـهـ فـاقـتـرـأـ رـسـوـلـ اللـهـ صـ قـرـاءـةـ طـوـيـلـةـ ثـمـ كـبـيرـ فـرـكـعـ رـكـوـعـاـ طـوـيـلـاـ ثـمـ رـقـعـ رـأـسـهـ فـقـالـ سـمـعـ اللـهـ لـمـنـ حـمـدـ رـبـنـاـ وـ لـكـ الـحـمـدـ، ثـمـ قـامـ فـاقـتـرـأـ قـرـاءـةـ طـوـيـلـةـ هـوـ أـنـتـيـ مـنـ الـقـرـاءـ الـأـولـىـ ثـمـ كـبـيرـ فـرـكـعـ رـكـوـعـاـ طـوـيـلـاـ هـوـ أـنـتـيـ مـنـ الرـكـوعـ الـأـوـلـىـ ثـمـ قـالـ سـمـعـ اللـهـ لـمـنـ حـمـدـ رـبـنـاـ وـ لـكـ الـحـمـدـ ثـمـ سـجـدـ ثـمـ فـعـلـ فـيـ الرـكـعـةـ الـأـخـرـىـ مـثـلـ ذـلـكـ حـتـىـ اسـتـكـمـلـ أـرـبـعـ رـكـعـاتـ وـأـرـبـعـ سـجـدـاتـ وـأـنـجـلـتـ الشـمـسـ قـبـلـ أـنـ يـتـصـرـفـ ثـمـ قـامـ فـخـطـبـ النـاسـ فـاثـىـ عـلـىـ اللـهـ بـمـاـ هـوـ أـهـلـهـ ثـمـ قـالـ إـنـ الشـمـسـ وـالـقـمـرـ آيـتـانـ مـنـ آيـاتـ اللـهـ لـمـ يـخـسـفـ لـمـوـتـ أـحـدـ وـلـأـ لـحـيـاـتـهـ فـإـذـاـ رـأـيـمـوـهـاـ فـافـزـعـواـ لـلـصـلـاـةـ (رواه البخاري ومسلم واحمد)

20. Beralasan pula hadits 'Aisyah yang menceritakan : Pada masa hidup Rasulullah saw pernah terjadi gerhana matahari, lalu beliau keluar ke masjid, kemudian beliau bertakbir sedangkan orang banyak ikut bershal-shaf dibelakangnya. lalu beliau membaca bacaan panjang-panjang kemudian bertakbir untuk ruku' lama sekali, kemudian mengangkat kepalanya lalu mengucapkan " Sami'allahu liman hamidah, Rabbana wa lakalhamdu ", kemudian sujud.

Kemudian pada raka'at kedua beliau kerjakan seperti itu, sehingga seluruhnya merupakan empat kali ruku' dan empat kali sujud. Dan matahari lalu nampak terang sebelum shalat selesai. Kemudian beliau bangkit berkhutbah dengan menyampaikan puji kepada Allah sebagaimana mestinya dan beliau mengatakan: Matahari dan Bulan keduanya adalah tanda kebesaran Allah Yang Maha Mulia, gerhananya bukan disebabkan mati dan lahirnya seseorang. Dan jika kamu menyaksikan hal itu maka segeralah shalat. (Riwayat Bukhari & Muslim dan Ahmad)

(21). SERTA MENGANJURKAN MEREKA AGAR BANYAK MEMBACA ISTIGHFAR, SHADAQAH DAN SEGALA AMALAN YANG BAIK.

BERDASARKAN DALIL

(٢١)- لَحِدِيثُ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: حَسِقْتُ الشَّمْسَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَفَّلَ
وَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَافْرَغُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ (رواوه
البخاري ومسلم واحمد) وفي رواية للبخاري عن عائشة بلفظ فإذا رأيتم ذلك
فاذْعُوا اللَّهَ وَكَبِرُوا وَصَلُوْا وَتَصَدَّقُوا

21. Berdasarkan hadits Abu Musa yang menceritakan: Pernah terjadi gerhana matahari, maka bangkitlah Nabi saw shalat, dan bersabda : Apabila kamu saksikan hal yang serupa itu, maka segeralah kamu kerjakan shalat dan panjatkan do'a dan mohon pengampunan-Nya. (Riwayat Bukhari; Muslim; Ahmad dan riwayat Bukhari dari 'Aisyah dengan lafazh." Maka apabila kamu saksikan hal itu, maka panjatkanlah do'a kepada Allah dan bacalah Takbir dan kerjakan shalat dan bersedeqahlah.

====000====

TUNTUNAN SHALAT ISTISQA' (MINTA HUJAN)

- (22). ORANG-ORANG ISLAM BAIK DENGAN CARA PERORANG-AN MAUPUN BERKELOMPOK HENDAKLAH MEMANJAT-KAN DO'A DAN MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH.
- (23). APABILA DITIMPA MASA KERING DAN LAMA TERHENTI HUJAN ATAU SEBALIKNYA DITIMPA BALA' KARENA HUJAN TERUS MENERUS.

BERDASARKAN DALIL

(٢٢) - لِحَدِيثِ شَرِيكَ بْنِ نَمَرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ جُمُعَةً مِنْ بَابِ كَانَ نَحْوَ دَارِ الْقَضَاءِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَفَّافَةً يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ قَائِمًا ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهَ يُغْثِنَا، قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ يَدِيهِ ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اغْثِنَا اللَّهُمَّ اغْثِنَا اللَّهُمَّ اغْثِنَا)) قَالَ أَنَسُ: وَلَا إِلَهَ مَانِرٌ فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابٍ وَلَا فَزْعَةٌ وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَنَا سَلِيمٌ مِنْ بَيْنِ وَلَا دَارٍ، قَالَ فَطَلَعَتْ مِنْ وَرَائِهِ سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ. فَلَمَّا تَوَسَّطَ السَّمَاءُ اتَّشَرَتْ ثُمَّ أَمْطَرَتْ، قَالَ فَلَا وَاللَّهِ مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْعًا، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَفَّافَةً يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَهُ قَائِمًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهَ يُغْسِكْهَا عَنَّا، قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَفَّافَةً ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ حَوْلَنَا وَلَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالظَّرَابِ وَبَطْوَنِ الْأَوْيَةِ وَمَنَابِطِ الشَّجَرِ)) قَالَ فَانْقَلَعَتْ وَخَرَجَنَا نَمْشِي فِي الشَّمْسِ قَالَ شَرِيكٌ: فَسَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَهُوَ الرَّجُلُ الْأَوَّلُ؟ قَالَ: لَا أَذْرِي (مِنْقَدِ عَلَيْهِ)

22. Beralasan hadits Syarik bin Numir dari Anas yang menceritakan: Bawa ada seorang laki-laki masuk masjid pada suatu hari Jum'ah dari arah "darul qadla" ketika Rasulullah saw sedang berdiri berkhutbah. Orang itu berdiri menghadap Rasulullah seraya berkata : Wahai Rasulullah, segala harta telah punah dan jalan-jalan terputus, maka do'akanlah agar Allah menolong kami maka Rasulullah pun mengangkat kedua tangannya dan berdo'a : Tolonglah kami ya Allah ! Tolonglah kami ya Allah ! Tolonglah kami ya Allah !

Kata Anas : Demi Allah, semula betul-betul tidak kita lihat segumpalpun mendung dilangit. (Jelas) tiada sebuahpun rumah atau kampung antara kami dengan bukit Salam, lalu nampaklah dari baliknya awan sebesar perisai, dan setelah membumbung ditengah langit lalu merata dan turunlah hujan. Demi Allah, tak terlihat olehku matahari seminggu.

Kata Anas : Kemudian pada hari Jum'ah berikutnya datanglah seorang laki-laki dari pintu yang sama dan Rasulullah pun sedang berkhutbah. Orang itu menghadap pada beliau sambil berdiri dan berkata : wahai Rasulullah, segala harta telah punah dan jalan-jalan telah terputus, maka do'akanlah untuk kami agar hujan berhenti. Maka Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya kemudian berdo'a : Ya Allah, diatas bukit dan gundukan-gundukan dan ditengah-tengah lembah dan tempat tumbuhnya tanaman.

Kata Anas : Maka lalu terhentilah hujan sampai kami pergi berjalan kaki di tengah panas matahari.

Kata Syarik : Aku tanyakan pada Anas, apakah orangnya yang dulu juga ? jawabnya : Aku tidak tahu. (Riwayat Bukhari & Muslim)

٢٣)- لعوم قوله تعالى: أَذْعُونِي أَسْتَحِبْ لَكُمْ الآية

23. Beralasan umumnya firman Allah " Mohonlah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan (permohonan)mu "

وقوله تعالى: فَلَوْلَا إِذْجَاءُهُمْ بَأْسَنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسْتَ قُلُوبَهُمْ الآية

Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendah-kan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras....(6-An An'am:43)

24 HAL ITU KALAU DIKERJAKAN BERKELOMPOK, MAKA
IMAM MEMANJATKAN DO'A DIDALAM MASJID DIATAS
MIMBAR.

BERDASARKAN DALIL

٤) - لَحِدِيثِ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ اعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَفَّقَ: يَارَسُولَ اللَّهِ لَقَدْ جِئْنَاكَ مِنْ عِنْدِ قَوْمٍ مَا يَتَزَوَّلُهُمْ رَاعٍ وَلَا يَخْطُرُهُمْ فَحَلَّ فَصَعَدَ الْمِنْبَرَ فَحَمَدَ اللَّهَ ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغْيَثًا مَرِيَّنًا طَبِيقًا مَرِيَّعًا غَدْقًا عَاجِلًا غَيْرَ رَائِثٍ)) ثُمَّ نَزَّلَ فَمَا يَأْتِيهِ أَحَدٌ مِنْ وَجْهٍ مِنَ الْوُجُوهِ إِلَّا قَالُوا: قَدْ أَحْيَيْتَنَا (رواه ابن ماجه)

24. Berdasarkan hadits Ibnu 'Abbas yang menceritakan: Pernah ada orang Badwi datang kepada Nabi saw seraya berkata: Wahai Rasulullah, baru saja saya datang dari tempat orang-orang kehabisan bekal untuk penggembala mereka, dan unta jantan tidak dapat bergerak ekornya (karena lemah kehabisan makan). Maka beliau naik mimbar lalu beliau memanjatkan puja-puji pada Allah, kemudian berdo'a: Ya Allah, turunkanlah atas kami hujan penuh berkah, yang menyegarkan, yang banyak, yang menyuburkan, yang merata, segera tidak bertangguh. Kemudian beliau turun (dari mimbar). Maka tak seorangpun yang datang dari segala penjuru melainkan mengatakan: kami telah hidup kembali. (Riwayat Ibnu Majah)

25. ATAU DILUAR MASJID DIMANA SAJA.

BERDASARKAN DALIL

٥) - لَمَّا أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدُ وَالْتَّرْمِذِيُّ أَنَّهُ صَفَّقَ عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتَنِ بِالْدُّعَاءِ وَمَا أَخْرَجَهُ أَبُو عَوَانَهُ فِي صَحِيحِهِ أَنَّ شَكَا إِلَيْهِ صَفَّقَ قَوْمَ الْقَحْطِ فَقَالَ اجْتَوُا عَلَى الرَّكْبِ وَقُولُوا يَارَبَّ يَارَبَّ (سبل السلام الجزء ٢ ص ١١٠)

25. Berdasarkan riwayat Abu Daud dan Tirmidzi tentang Nabi saw beristisqa dengan berdo'a di tempat Ahjarus-zait. Ada pula riwayat Abu 'Awana dalam kitab shahihnya. bahwa pernah orang-orang mengeluh kepada Nabi saw tentang keadaan yang gersang. Maka beliau berkata: Hendaklah kamu berdo'a sambil berlutut: Ya rabbi, ya Rabbi (Subulus Salam juz 2 halaman 110)

وَلِحَدِيثِ عُمَيْرٍ مُولِي بْنِ أَبِي الْلَّهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَهُ عِنْدَ أَحْجَارِ الرِّزْقِ قَرِيبًا مِنَ الزَّوْرَاءِ فَإِنَّمَا يَدْعُونَ يَسْتَسْقِي رَافِعًا يَدَيْهِ قَبْلَ وَجْهِهِ لَا يَجَازِيهُ بِهِمَا رَأْسَهُ (رواه ابو داود)

Beralasan pula hadits 'Umair: Orang-orang suku Bani Al Lahm yang pernah mengatakan ia pernah melihat Nabi saw beristisqa' di Ahjaruz zait dekat Zaurak berdo'a sambil berdiri dan mengangkat kedua tangannya di muka wajahnya tidak sampai diatas kepalanya. (Riwayat Abu Daud)

- (26). ATAU APABILA HARI JUM'AH IMAM MEMANJATKAN DO'A KETIKA KHUTBAH, KESEMUANYA DENGAN MENGANGKAT KEDUA TANGANNYA.

BERDASARKAN DALIL

(٢٦) - لَحِدِيثِ أَنَسَ الْمَنْقُومُ فِي (٢٢)

22. Beralasan hadits Anas yang tersebut pada nomor (22)

- (27). DAN ORANG-ORANG PUN BERSAMA-SAMA MENGANGKAT TANGAN.

BERDASARKAN DALIL

(٢٧) - لَحِدِيثِ أَنَسَ قَالَ آتَى رَجُلٌ أَغْرَبِيًّا مِنْ أَهْلِ الْبَدْوِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَهُ عِنْدَ أَجْمَعِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ كَثُرَ الْمَاشِيَةُ هَلْ كَثُرَ الْعِيَالُ هَلْ كَثُرَ النَّاسُ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَهُ يَدَيْهِ مَعَهُ يَدَيْهِمْ مَعَهُ يَدَيْهِمْ فَمَا خَرَجَنَا مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّىٰ مُطْرَنَا..... الحديث (رواه البخارى)

27. Beralasan hadits Anas yang menceritakan: Pada hari Jum'ah pernah ada seorang Badwi datang pada Rasulullah mengatakan: Wahai Rasulullah, segala ternak telah menderita, dan keluargapun telah menderita, dan semua orang telah menderita. Maka Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya berdo'a dan orang-orang banyakpun mengangkat tangan mereka bersama beliau berdo'a. Maka baru saja kami keluar dari masjid turunlah hujan.....seterusnya hadits (Riwayat Bukhari)

- (28). BELIAU SAW MEMBACA DO'A " ALLAHUMMAS QINA GHAI TSAN MUGHITSAN MARI-AN THABAQAN MARI'AN GHADAQAN 'AJILAN GHAIRA RAITSIN "

(Ya Allah, turunkanlah atas kami hujan penuh berkah, yang menyegarkan, yang banyak, yang menyuburkan, yang merata, segera tidak bertangguh).

BERDASARKAN DALIL

(٢٤) - لَحِدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ الْمُتَقْدَمِ فِي (٢٤)

28. *Beralasan hadits Ibnu 'Abbas tersebut pada nomor (24)*

(29). JIKA TERJADI BANJIR BESAR DAN HUJAN BERLEBIH-LEBIHAN, BELIAU SAW MEMBACA DO'A: " ALLAHUMMA HAWALAINA WA LA 'ALAINA ALLAHUMMA 'ALAL AKAMI WADH-DHIRABI WA BUTHUNIL-AUDIYATI WA MANA BITISY-SYAJARI "

(Ya Allah, disekitar kami dan jangan ditengah-tengah kami, Ya Allah, diatas bukit-bukit dan gundukan-gundukan-dan ditengah-tengah lembah dan tempat tumbuhnya tanaman)

BERDASARKAN DALIL

(٢٥) - لَحِدِيثِ أَنَسٍ الْمُتَقْدَمِ فِي (٢٥)

29. *Beralasan hadits Anas tersebut pada nomor (22)*

(30). ATAU IMAM KELUAR BERSAMA-SAMA ORANG BANYAK DI TANAH LAPANG SETELAH MATAHARI TERBIT.

(31). DAN ORANG-ORANG BERANGKAT BERPAKAIAN SEDERHANA DENGAN PENUH KERENDAHAN HATI DAN KHUSYU'

BERDASARKAN DALIL

(٣١-٣٠) - لَحِدِيثِ عَائِشَةَ قَالَتْ شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَفْحُوتُ الْمَطَرَ فَأَمْرَرَ يَمْبَرَ فَوْضَعَ لَهُ فِي الْمُصَلَّى وَوَعَدَ النَّاسَ يَوْمًا يَخْرُجُونَ فِيهِ قَالَتْ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَفْحُوتُ حِينَ بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ فَقَعَدَ عَلَى الْمَبَرِ فَكَبَرَ وَحَمَدَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَذْبَ دَيَارِكُمْ وَاسْتَيْخَارَ الْمَطَرَ عَنْ

إِنَّ زَمَانَهُ عَنْكُمْ وَقَدْ أَمَرْتُكُمُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ أَنْ تَدْعُوهُ وَوَعَدْتُكُمْ أَنْ يَسْتَجِيبَ لَكُمْ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ مَالِكَ يَوْمَ الدِّينِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَقْعُلُ مَا يُرِيدُ، اللَّهُمَّ انْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا انتَ - انْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءِ انْزَلْنَا عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا نَزَّلْتَ فُؤَةً وَبَلَاغًا إِلَى حَيْنٍ) ثُمَّ رَفَعَ يَدِيهِ فَلَمْ يَرْزِلْ فِي الرَّفْعِ حَتَّى بَدَا بَيَاضُ إِنْطِيَهِ ثُمَّ حَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهَرَهُ وَقَلْبَهُ أَوْ حَوَّلَ رِدَاءَهُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدِيهِ ثُمَّ أَفْبَلَ عَلَى النَّاسِ وَنَزَّلَ فَصَلَّى رَكْعَيْنِ. فَأَنْشَأَ اللَّهُ سَحَابَةً فَرَعَدَتْ وَبَرَّقَتْ ثُمَّ أَمْطَرَتْ بِإِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَمْ يَأْتِ مَسْجِدٌ حَتَّى سَأَلَتِ السُّبُوكُ. فَلَمَّا رَأَى سُرْعَتْهُمْ إِلَى الْكُنْضَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَحَّدَهُ حَتَّى نَوَاجِدُهُ فَقَالَ: ((أَشْهُدُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَئٍ قَدِيرٌ وَأَنَّى عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ)).
 (رواه ابو داود)

39-31. Berdasarkan hadits 'Aisyah yang menceritakan: Orang-orang telah mengeluh pada Nabi saw tentang terhentinya hujan. Maka beliau menyuruh mengambil mimbar lalu orang-orang meletakkan di tempat shalat (lapangan) dan menjanjikan hendak mengajak mereka pada suatu hari ketempat itu. Kata 'Aisyah: Rasulullah saw lalu keluar ketempat itu pada waktu telah nyata sinar matahari, lalu beliau duduk di atas mimbar lalu membaca Takbir serta dipujinya Allah Yang Maha Mulia, kemudian mengatakan: ((Kamu telah mengeluh tentang kediaman dan tertangguhnya hujan dari waktunya . Ketahuilah bahwa Allah telah menyuruh kamu agar mohon kepada-Nya dan Ia berjanji akan mengabulkan (permohonan) mu Kemudian beliau berdo'a : ALHAMDULILLAH RABBIL 'ALAMIN ARRAHMANIRRAHIM MALIKI YAUMIDDIN, LA ILAHA ILLALLAH YAF'ALU MA YURID, ALLAHUMMA ANTALLAH LA ILAHA ILLA ANTA, ANTAL GHANIYYU WA NAHNUL FUQARA, ANZIL 'ALAINAL GHAITSA WAJ'AL MA ANZALTA LANA QUWWATAN WA BALAGHANILA HIN (KHAIRIN). (artinya : Segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Tiada Tuhan selain Allah, Dia berbuat menurut kehendakNya.

Ya Allah Engkaulah Allah yang tiada Tuhan selain Engkau Yang Maha Kaya sedangkan kami miskin. Turunkanlah kepada kami hujan, dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan kekuatan dan bekal untuk waktu yang lama (kebaikan)))

Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya, senantiasa beliau angkat makin tinggi sehingga nampak ketiaknya yang putih.

Kemudian beliau membalikkan badannya membelakangi orang banyak, dan membalikkan pakaian atasnya ketika beliau mengangkat kedua tangannya.

Kemudian beliau menghadap ke orang banyak lagi, lalu turun dan shalat dua raka'at.

Maka atas kehendak Allah terjadilah mendung dan guntur serta kilat dan turunlah hujan atas izin Allah.

Maka belum lagi beliau sampai di masjid air deras telah mengalir, ketika beliau melihat mereka bergegas-gegas ketempat berteduh beliaupun tertawa sampai nampak giginya. Beliau lalu berucap: Aku bersaksi bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu, dan bahwa aku adalah hamba dan utusan-Nya. (Riwayat Abu Daud)

ولحديث ابن عباس سُئلَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ، قَالَ:
خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ مُتَوَاضِعًا مُبَدِّلًا مُنْخَشِعًا مُنْتَصَرِّعًا فَصَلَّى
رَكْعَيْنِ كَمَا يُصَلِّى فِي الْعِيدِ وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتُكُمْ هَذِهِ
(رواه احمد والنمسائي وابن ماجه)

Dan beralasan hadits Ibnu 'Abbas ketika ia ditanya tentang shalat istisqa', maka ceritanya: Rasulullah saw keluar dengan berpakaian kusut serta dengan kerendahan hati penuh kekhusukan dan ketenangan, lalu beliau kerjakan shalat dua raka'at sebagaimana beliau kerjakan pada shalat 'Id dengan tidak berkhutbah seperti khutbahmu. (Riwayat Ahmad; Nasai dan Ibnu Majah)

وَفِي رَوْاْيَةِ عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ مُتَبَدِّلًا مُتَوَاضِعًا مُنْتَصَرِّعًا
حَتَّى أَتَى الْمُصَلَّى - زاد عثمان - (فَرَقَى عَلَى الْمِنْبَرِ) فَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتُكُمْ
(خُطْبَتُكُمْ) هَذِهِ وَلَكِنْ لَمْ يَزَلْ فِي الدُّعَاءِ وَالْتَّضَرُّعِ وَالتَّكْبِيرِ ثُمَّ صَلَّى
رَكْعَيْنِ كَمَا يُصَلِّى فِي الْعِيدِ (رواه ابو داود)

Dan di riwayat lain dari Ibnu 'Abbas : Rasulullah saw keluar dengan pakaian kusut serta kerendahan hati dan penuh kekhusukan sehingga beliau sampailah ketempat shalat - Usman menambah (lalu beliau naik mimbar) dan

beliau tidak berkhutbah seperti khutbahmu, hanya beliau selalu berdo'a dan memohon dan me-Maha Agungkan Allah kemudian shalat dua raka'at sebagaimana beliau shalat 'Id. (Riwayat Abu Daud)

(32). LALU IMAM MEMIMPIN MEREKA SHALAT DUA RAKA'AT TANPA ADZAN DAN IQAMAH.

BERDASARKAN DALIL

٣٢) -*لَحِدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ :خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ يَوْمًا يَسْتَسْقِي فَصَلَّى بِنَارِ كَعْتَيْنِ بِلَا أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةَ ثُمَّ خَطَبَنَا وَدَعَ اللَّهَ وَحْوَلَ وَجْهَهُ نَحْوَ الْقِيَّلَةِ رَفَعَنَا يَدِيهِ ثُمَّ قَلْبَ رِدَاءَهُ فَجَعَلَ الْأَيْمَنَ عَلَى الْأَيْمَنِ وَالْأَيْمَنَ عَلَى الْأَيْمَنِ*
(رواه احمد وابن ماجه)

32. Beralasan hadits Abu Hurairah yang menceritakan: Pada suatu hari Nabi saw keluar ber-istisqa' lalu beliau memimpin kami shalat dua raka'at tanpa adzan dan iqamah, kemudian beliau berkhutbah ditengah-tengah kami, dan memanjatkan do'a kepada Allah lalu memalingkan mukanya ke arah kiblat sambil mengangkat kedua tangannya, kemudian beliau membalik pakaian atasnya yang kanan ke kiri dan yang kiri ke kanan (Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah)

(33). DAN MEMBACA DENGAN SUARA NYARING

BERDASARKAN DALIL

٣٣) -*لَحِدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَ يَوْمًا خَرَجَ يَسْتَسْقِي قَالَ فَحَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهَرَهُ وَاسْتَقْبَلَ الْقِيَّلَةَ يَدْعُو ثُمَّ حَوَّلَ رِدَاءَهُ ثُمَّ صَلَّى لَنَا رَكْعَتَيْنِ جَهَرَ فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ . (رواه احمد والبخاري وابوداود والنسائي - واللطف للبخاري)*

33. Beralasan hadits Abdullah bin Zaid yang mengatakan pernah aku melihat Nabi saw diwaktu beliau pergi ber-istisqa', beliau memalingkan punggungnya menghadap orang banyak dan menghadap kiblat sambil berdo'a, lalu

membalikkan pakaian atasnya kemudian shalat dua raka'at dengan menyaringkan bacaan pada kedua-duanya. (Riwayat Ahmad, Bukhari, Abu Daud dan Nasai lafazh Bukhari)

- (34). KEMUDIAN IMAM BERKHUTBAH DIATAS MIMBAR SESUDAH SHALAT DENGAN MEMPERBANYAK ISTIGHFAR SERTA DO'A DAN MEMBACA : ALHAMDULILLAH RABBIL 'ALAMIN ARRAHMANIRRAHIM MALIKI YAUMIDDIN LA ILAHA ILLALLAH YAFALU MA YURID, ALLAHUMMA ANTALLAH LA ILAHA ANTAL GHANIYYU WA NAHNUL FUQARA ANZIL ALAINAL GHAITSA WAJ'AL MA ANZALTA LANA QUWWATAN WA BALAGHANILA HIN (KHAIRIN)-
artinya lihat no. 30+31

BERDASARKAN DALIL

(٣٤) - لَحِدِيثِ الْمُتَقْدِمِ فِي (٣٠)

34. Berdasarkan hadits tersebut nomor 30

- (35). ALLAHUMMASQI 'IBADAKA WA BAHAIMAKA WANSYUR RAHMATAKA WA AHYI BALADAKAL MAYYIT.
(Ya Allah, turunkanlah hujan untuk hamba-hamba-Mu dan ternak-ternak-Mu dan ratakanlah kemurahan-Mu dan hidupkanlah negeri-Mu yang gersang).

BERDASARKAN DALIL

(٣٥) - لَحِدِيثِ عُمَرُو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سُتْسَقَى قَالَ ((اللَّهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ وَأَنْشُرْ رَحْمَتَكَ وَاحْبِي بَلَادَكَ الْمَيِّتَ)) (رواه ابو داود)

35. Berdasarkan hadits 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya yang mence-ritakan: Rasulullah saw apabila beliau ber-istisqa' beliau membaca : ((ALLHUMMASQI 'IBADAKA WA BAHAIMAKA WANSYUR RAHMATAKA WA AHYI BALADAKAL MAYYIT.)) (Riwayat Abu Daud)

- (36). IMAM HENDAKNYA MENGANGKAT KEDUA TANGANNYA TINGGI-TINGGI

BERDASARKAN DALIL

(٣٩) - للحديث المتقدم في (٣٠-٣٢)

39. Berdasarkan hadits tersebut pada nomor (30.32)

====000====